

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM  
MENGATASI DAMPAK NEGATIF BULLYING DI SMPT  
MUHAMMADIYAH GAYO LUES**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi Syarat- syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Disusun Oleh :

Astya Dwi Yoja  
NPM : 2202080001



**PROGRAM STUDI BIMBINGEN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
2026**

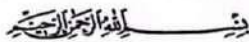


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 12 Maret 2026, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Astya Dwi Yoja  
NPM : 2202080001  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Dampak Negatif *Bullying* di SMPT Muhammadiyah Gayo Lues.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (  ) Lulus Yudisium  
(  ) Lulus Bersyarat  
(  ) Memperbaiki Skripsi  
(  ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum.

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.
2. Deliati, S.Ag., S.Pd, M.Ag.
3. Tetty Muharmi, S.Psi.,M.Pd.

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: [fkip@umstu.ac.id](mailto:fkip@umstu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

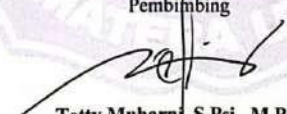
Nama Mahasiswa : Astya Dwi Yoja  
NPM : 2202080001  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Dampak Negatif Bullying di SMPT Muhammadiyah Blangkejeren.

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2026

Disetujui oleh:


Pembimbing


  
Tetty Muharni, S.Psi., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

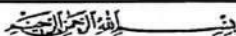
  
Dra. Hj. Syamsuyarnita, M.Pd

  
M. Fauzi Hasbuan, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Astya Dwi Yoja  
NPM : 2202080001  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Dampak Negatif Bullying di SMPT Muhammadiyah Blangkejeren.

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	Bab IV		
5/2/2026	Hasil Penelitian Asli dari Sumber Penelitian dan Hasil Cops dan Hasil Penelitian (Tidak Plagiasi)		
14/2/2026	Melengkapi Sumber - Sumber Referensi Penelitian & Hasil penelitian		
	Bab V		
23/2/2026	Hasil Penelitian Menulis Impact Hasil dan praktis dalam Penerapan Lima Bimbingan Fases		
27/2/2026	Dapat daya untuk Sidang Masyarakat		
28/2/2026	ACC. Sidang		

Medan, Februari 2026

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

Dosen Pembimbing

M. Fauzi Hasyidhan, S.Pd., M.Pd.

Tetty Muharm, S.Psi., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Astya Dwi Yoja

NPM : 2202080001

Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Dampak  
Negatif Bullying di SMPT Muhammadiyah Blangkejeren

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Pengaruh “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Dampak Negatif Bullying di SMPT Muhammadiyah Blangkejeren”. adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, Februari 2026  
Hormat Saya  
Yang membuat pernyataan,

ASTYA DWI YOJA

## **ABSTRAK**

Astya Dwi Yoja, 2202080001. Penerapan Layanan Bimbingan Kalompok Dalam Mengatasi Dampak Negatif Bullying di SMPT Muhammadiyah Gayo Lues

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Layanan Bimbingan Kalompok Dalam Mengatasi Dampak Negatif Bullying di SMPT Muhammadiyah Gayo Lues. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian dilakukan di SMPT Muhammadiyah Gayo Lues. Hasil penelitian diperoleh Layanan bimbingan kalompok membantu siswa memperoleh pemahaman baru, mengembangkan keberanian, komunikasi, dan sikap toleransi. Sebelum layanan, perilaku Bullying masih tinggi, namun setelahnya siswa lebih saling menghargai, tolong-menolong, dan menyadari dampak negatif Bullying. Guru BK menyesuaikan layanan sesuai kebutuhan siswa, memanfaatkan dinamika kalompok, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan. Layanan ini efektif mengurangi Bullying serta meningkatkan kepedulian dan hubungan positif antar siswa.

Kata Kunci : Penerapan Layanan, Bimbingan Kalompok, Mengatasi Dampak Negatif Bullying.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul”. Penerapan Layanan Bimbingan Kalompok Dalam Mengatasi Dampak Negatif Bullying di SMPT Muhammadiyah Gayo Lues”. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah kepada umatnya sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan yang diridhai Allah SWT. Atas segala dukungan dan bantuan berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bpk **Prof. Dr. H. Agussani M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution** dan Bpk **Dr. Mandra Saragih, S.Pd, M.Hum** selaku Wakil Dekan I dan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bpk **M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd** Selaku Kepala Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu **Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi** Selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Tetty Muharni S.Psi.,M.Pd** Selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini
7. Bpk dan Ibu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Staf Biro Pengajar dan Pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhir kata penulis dapat menyadari tanpa Ridho dan pertolongan dari Allah SWT, serta bantuan, dukungan, motivasi dari segala pihak skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih

Wassalamu‘alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, Maret 2026

Penulis

Astya Dwi Yoja

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah .....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian .....	5
1.6 Kegunaan dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
2.1 Kerangka Teoritis.....	8
2.1.1 Layanan Bimbingan Kalompok.....	8
2.1.2 Tahap Kegiatan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kalompok	10
2.1.3 <i>Bullying</i> .....	12
2.1.4 Dampak Negatif <i>Bullying</i> .....	13
2.2 Kerangka Konseptual.....	29
2.3 Hipotesis Penelitian.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30

3.1.1 Lokasi Penelitian .....	30
3.1.2 Waktu Penelitian .....	30
3.2 Populasi dan Sampel .....	31
3.2.1 Populasi .....	31
3.2.2 Sampel.....	32
3.3 Defenisi Operasional Variabel .....	32
3.4 Pendektan dan Jenis Penelitian.....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.5.1 Observasi.....	34
3.5.2 Wawancara .....	35
3.5.3 Dokumentasi .....	35
3.6 Teknik Analisis Data .....	38
3.6.1 Reduksi Data .....	39
3.6.2 Penyajian Data. ....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Data .....	40
4.1.1 Profil Sekolah .....	40
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian .....	44
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
4.4 Keterbatasan penelitian .....	57
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	59
5.2 Saran .....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN .....	64

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	30
Tabel 3. 2 Populasi Siswa Kelas IX SMPT Muhammadiyah Gayo Lues .....	31
Tabel 3. 3 Sampel .....	31
Tabel 3. 4 Pedoman Observasi SMPT Muhammadiyah Gayo Lues .....	35
Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara dengan Guru BK.....	36
Tabel 3. 6 Pedoman Wawancara pada Siswa .....	37

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berfik .....29

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan suatu pendidikan diharapkan mampu membuat siswa mengembangkan segenap kemampuan yang dimilikinya secara optimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan belajar. Sekolah sebagai tempat menuntut ilmu yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada siswa. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berperan dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk perilaku serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Afifah dan Muharni, 2023, hal 418)

Masa remaja adalah tahap krusial dalam perkembangan individu, ketika siswa SMP mulai membentuk identitas diri menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Namun, pada fase ini kerap muncul berbagai persoalan sosial, salah satunya perilaku *Bullying*. *Bullying* atau perundungan merupakan tindakan agresif dilakukan secara fisik, verbal, maupun psikologis secara berulang dengan tujuan menyakiti atau merendahkan orang lain. Fenomena ini tidak hanya menimbulkan ketakutan dan trauma bagi korban, tetapi juga berdampak negatif terhadap perkembangan kepribadian, prestasi akademik, serta kesehatan mental siswa. Menurut Sejiwa (2008:2), *Bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan dengan

sengaja dan berulang-ulang terhadap individu yang dianggap lemah, mudah disakiti, dan tidak mampu membela diri. Dengan demikian, *Bullying* merupakan tindakan yang bertujuan melukai orang lain, baik secara fisik maupun mental, dan terjadi secara terus-menerus antara pelaku dan korban.

Pola pikir negatif merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat perkembangan individu, baik dalam aspek emosional, sosial, maupun akademik. Individu yang terjebak dalam pola pikir semacam ini cenderung mengalami penurunan motivasi, rasa rendah diri, kecemasan berlebih, hingga depresi. (Lesmana1, dkk, 2025, hal 9)

Di lingkungan sekolah, perilaku *Bullying* kerap muncul akibat kurangnya pemahaman tentang empati, rendahnya kemampuan sosial, serta lemahnya pengendalian diri peserta didik. Apabila tidak ditangani secara tepat, tindakan ini dapat menimbulkan suasana belajar yang tidak kondusif dan menghambat terciptanya lingkungan sekolah yang aman serta nyaman. Sekolah perlu menerapkan strategi yang efektif untuk menangani sekaligus mencegah terjadinya *Bullying*. Dalam proses penilaian, terdapat tiga aspek yang menjadi perhatian, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun, pada praktiknya penilaian sering lebih difokuskan pada aspek kognitif dan kurang memperhatikan aspek lainnya. Aspek afektif memiliki peran penting karena berkaitan dengan sikap, minat, apresiasi, pengendalian emosi, dan kemampuan penyesuaian diri. Demikian pula aspek psikomotor, yang berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak dalam menyelesaikan suatu tugas, juga memiliki peranan yang tidak kalah penting

Perilaku *Bullying* merupakan masalah yang kerap menjadi perhatian dan belum menemukan solusi yang jelas. *Bullying* adalah jenis kekerasan, ancaman, atau paksaan yang digunakan untuk menyakiti atau menakut-nakuti orang lain. Ini bisa muncul dalam bentuk ejekan, ancaman, kekerasan fisik, atau pembuli melakukan tekanan berulang kali pada korban tertentu yang bisa jadi berdasarkan agama, kemampuan, jenis kelamin, ras, dan alasan lain. Biasanya, *Bullying* bukan terjadi karena kemarahan atau konflik, melainkan untuk menunjukkan dominasi pelaku dan haknya untuk merendahkan, menghina, bersikap semena-mena terhadap orang lain.

Tumon (2014:2), *Bullying* adalah tindakan agresif yang sudah menjadi masalah global, termasuk di Indonesia. Fenomena ini seolah menjadi tradisi yang berlangsung rutin sehingga membentuk pola perilaku di antara masyarakat. *Bullying* dapat terjadi bukan hanya karena tradisi yang terus dilestarikan, tetapi juga akibat kurangnya kesadaran dari pelaku, korban, maupun saksi, yang akhirnya turut memicu terjadinya tindakan *Bullying*.

Perilaku *Bullying* tidak selalu tampak secara fisik, namun bentuknya yang tidak langsung juga bisa memberikan dampak serius. Contohnya termasuk pengucilan, fitnah, pemalakan, dan berbagai bentuk kekerasan lainnya yang masuk kategori *Bullying*. Dampak *Bullying* dapat bersifat fisik maupun psikologis. Secara fisik, Sullivan (2011) menyatakan bahwa *Bullying* dapat menimbulkan cedera serius seperti patah tulang, gigi rusak, tulang retak, luka di mata, bahkan kerusakan otak permanen.

Pengalaman *Bullying* juga berdampak negatif terhadap perkembangan korban. Penelitian Rodkin dkk. (2000:14) pada siswa kelas empat hingga enam

menemukan bahwa anak laki-laki yang agresif cenderung melakukan *Bullying* dan biasanya termasuk anak-anak yang populer. Korban *Bullying* mengaku merasa sangat terganggu oleh perlakuan tersebut. Selain itu, Rudi (2010:6) mengemukakan bahwa *Bullying* dapat dipicu oleh beberapa faktor, yaitu siswa baru di sekolah, latar belakang sosial-ekonomi, budaya atau agama, warna kulit atau rambut, serta faktor intelektual.

Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Layanan ini memberikan peluang bagi siswa untuk saling menceritakan pengalaman, memberikan dukungan, dan belajar untuk mengerti perasaan serta pandangan orang lain dalam suasana yang teratur dan bebas. Dengan bimbingan kelompok, diharapkan siswa bisa lebih mengenali diri mereka, mengasah rasa empati, memperbaiki hubungan dengan teman-teman, dan mengatur emosi dengan cara yang baik. Jadi, menggunakan layanan bimbingan kelompok bisa jadi cara yang ampuh untuk mengurangi efek buruk dari *Bullying* di sekolah.

Sebagaimana diatur dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 6, konselor termasuk pendidik, sama halnya dengan guru, dosen, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, dan fasilitator. Sebagai pendidik, guru pembimbing memiliki tugas utama yang tercakup dalam BK pola 17 plus, yang terdiri dari 9 jenis layanan, termasuk layanan bimbingan kelompok.

Prayitno (2004:87) menyebutkan bimbingan kelompok adalah sebuah layanan yang menyediakan kesempatan bagi sekelompok siswa untuk berdiskusi bersama mengenai tema tertentu yang bermanfaat untuk pemahaman mereka dan kehidupan sehari-hari serta untuk mendukung kemajuan pribadi mereka. Di sisi

lain, Tohirin (2007:172) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah bentuk dukungan yang diberikan kepada individu dalam sebuah konteks kelompok . Layanan ini bisa mencakup penyampaian informasi atau kegiatan di mana anggota kelompok mendiskusikan isu-isu yang berkaitan dengan pendidikan, karir, masalah pribadi, dan sosial. Tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dengan cara berkelompok sehingga mereka dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, tindakan yang terlihat dari para siswa di sekolah ini umumnya mencakup perilaku perundungan, baik secara fisik, lisan, maupun hubungan sosial. Mengingat kondisi ini, sangat penting untuk memberikan arahan kepada siswa agar tindakan perundungan bisa berkurang atau bahkan dihilangkan. Dengan demikian, penulis mengangkat isu ini dalam studi ilmiah dengan judul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Dampak Negatif *Bullying* di SMPT Muhammadiyah Gayo Lues”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian, meliputi:

1. Dampak negatif *Bullying* belum ditangani secara optimal melalui layanan bimbingan dan Konseling di sekolah.
2. Pemahaman siswa terhadap dampak negatif *Bullying* masih tergolong rendah.
3. Adanya kebutuhan untuk menerapkan layanan bimbingan kelompok bagi siswa di SMPT Muhammadiyah Gayo Lues.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi lingkup penelitian agar lebih terfokus. Masalah yang diteliti hanya difokuskan pada “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Dampak Negatif *Bullying* di SMPT Muhammadiyah Gayo Lues.”

#### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pengaruh penerapan layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi dampak negatif *Bullying* pada siswa-siswi di SMPT Muhammadiyah Gayo Lues?”

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi dampak negatif *Bullying* pada siswa-siswi di SMPT Muhammadiyah Gayo Lues.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoretis, diharapkan dapat menjadi landasan dalam upaya pembaruan dan pengembangan penerapan layanan bimbingan kelompok guna mengurangi dampak negatif *Bullying* pada siswa, sehingga mereka dapat berkembang menjadi lebih baik. Selain itu, juga dapat menambah khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan bimbingan dan Konseling.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi sekolah, dapat memberikan wawasan dan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan serta menetapkan kebijakan untuk mengatasi dampak negatif *Bullying* pada siswa.

- b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, hasil penelitian menjadi masukan dalam menentukan pendekatan dan layanan yang tepat guna mengurangi dampak negatif *Bullying* melalui kegiatan bimbingan kelompok .
- c. Bagi Peserta Didik, diharapkan dapat menjadi referensi untuk memahami dampak negatif *Bullying* serta memotivasi siswa agar lebih menumbuhkan sikap empati dan toleransi antar sesama.
- d. Bagi Peneliti, menjadi pengalaman berharga dalam memperdalam pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan serta memperoleh jawaban yang jelas dan konkret terkait permasalahan yang sesuai dengan judul skripsi

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Layanan Bimbingan Kelompok**

###### **2.1.1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok**

Konseling kelompok secara umum dapat diartikan sebagai pemberian layanan Konseling oleh konselor kepada beberapa individu dalam satu kelompok . Layanan ini ditujukan kepada sejumlah orang yang memiliki permasalahan yang sama atau hampir serupa. Sukardi (2008:450), Konseling kelompok merupakan hubungan antara konselor dan satu atau lebih klien yang dilandasi oleh rasa penerimaan, kepercayaan, dan keamanan. Hubungan tersebut, klien belajar untuk menghadapi, mengungkapkan, serta mengendalikan perasaan dan pikiran yang mengganggu. Mereka juga dilatih untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri, serta menerapkan hal-hal yang dipelajari guna mengubah perilaku ke arah yang lebih baik.

Layanan Bimbingan dan Konseling sendiri merupakan proses bantuan profesional yang diberikan konselor kepada individu maupun kelompok melalui interaksi yang edukatif dan sistematis. Guru BK memiliki kewajiban untuk memberikan layanan bimbingan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan mereka di sekolah. Salah satu bentuk layanan tersebut adalah bimbingan kelompok , yaitu bantuan yang diberikan dalam suasana kelompok untuk membahas berbagai permasalahan atau kebutuhan yang dialami siswa.

Wibowo (2005:17) bahwa bimbingan kelompok adalah sebuah aktivitas yang dilakukan dalam lingkungan kelompok, di mana pemimpin kelompok memberikan informasi dan memandu diskusi sehingga anggota dapat berkembang secara sosial dan mencapai tujuan bersama. Di sisi lain, Prayitno (1995:178) menyebutkan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan yang ditujukan untuk siswa secara kolektif dengan tujuan agar kelompok bisa tumbuh lebih kuat, berkembang, dan mandiri. Layanan ini juga bertujuan untuk menghindari munculnya berbagai masalah pada diri konseli (siswa).

Dengan demikian, Konseling kelompok dapat dipahami sebagai layanan Konseling yang dilakukan secara bersama-sama kepada individu-individu yang memiliki permasalahan yang sejenis atau hampir sama.

Prayitno (2004:309), bimbingan kelompok di sekolah adalah layanan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok dengan memberikan informasi kepada sejumlah siswa guna membantu mereka merencanakan dan mengambil keputusan secara tepat. Layanan ini juga bertujuan menyampaikan informasi yang berkaitan dengan aspek pribadi, vokasional, dan sosial.

Dengan demikian, bimbingan kelompok merupakan layanan yang dilakukan dalam setting kelompok yang melibatkan interaksi antaranggota. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh informasi yang diperlukan untuk menyusun rencana serta menentukan keputusan yang sesuai dengan situasi atau permasalahan yang mereka hadapi.

Gibson (2011:275), bimbingan kelompok merujuk pada berbagai kegiatan kelompok yang berfokus pada pemberian informasi atau pengalaman melalui aktivitas yang dirancang dan disusun secara terencana. Materi yang disampaikan

dapat mencakup aspek pendidikan, pekerjaan, pribadi, maupun sosial, dengan tujuan menyediakan informasi yang akurat agar anggota kelompok mampu membuat perencanaan dan keputusan hidup yang lebih tepat.

Romlah (2001:3) mengatakan bahwa sasaran dari bimbingan kelompok adalah agar siswa dapat secara bersama-sama menerima berbagai informasi dari sumber yang benar, terutama dari guru yang memberikan bimbingan. Informasi ini berguna untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu, sebagai pelajar, sebagai anggota keluarga, maupun sebagai bagian dari masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan Konseling kelompok merupakan layanan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan dan menyelesaikan permasalahan melalui interaksi antaranggota kelompok dengan bimbingan konselor. Tujuan bimbingan kelompok antara lain melatih keberanian berbicara, menumbuhkan sikap tenggang rasa, mengembangkan bakat dan minat, serta membantu pemecahan masalah, sehingga individu dapat mengembangkan potensi dirinya tanpa hambatan.

### **2.1.1.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok**

Konseling kelompok bertujuan membantu anggota kelompok dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi secara bersama-sama. Umumnya, masalah yang dialami memiliki kesamaan atau kemiripan, sehingga dapat dibahas dan dipecahkan melalui kerja sama dalam kelompok .

Tujuan utama Konseling kelompok meliputi pengembangan diri serta pembahasan dan penyelesaian masalah pribadi masing-masing anggota. Dengan adanya dukungan dan masukan dari anggota lain, permasalahan dapat diselesaikan secara lebih efektif dan cepat. Melalui kegiatan ini, setiap anggota diharapkan

mampu mengembangkan potensi diri, mengatasi permasalahan yang dialami, mencegah munculnya masalah baru, serta memperoleh solusi dengan bantuan dan interaksi dalam kelompok

Wibowo (2005:17) hakikat bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok di mana pemimpin kelompok menyampaikan informasi serta mengarahkan diskusi agar anggota mampu berkembang secara sosial dan mencapai tujuan bersama. Sementara itu, Prayitno (1995:178) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama dengan tujuan agar kelompok tersebut berkembang menjadi kuat, mandiri, dan mampu mencegah munculnya permasalahan pada diri konseli (siswa).

Hellena (2014) menjelaskan bahwa tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk merumuskan langkah-langkah bersama dalam mengatasi masalah yang menjadi pembahasan dalam kelompok . Sementara itu, Luddin (2012:80) mengungkapkan bahwa layanan ini bertujuan untuk memberikan peluang kepada anggota kelompok atau siswa dalam membahas dan mencari solusi atas masalah yang mereka hadapi melalui interaksi kelompok .

Dengan cara ini, pengarahan secara kelompok dapat menciptakan interaksi yang kompak antar individu, meningkatkan keterampilan berkomunikasi, memperdalam pemahaman terhadap berbagai konteks dan keadaan sekitar, serta menumbuhkan sikap dan perilaku baik untuk meraih target yang diharapkan dalam kelompok .

Tohirin (2013:165), secara umum, bimbingan kelompok memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan sosialisasi, khususnya kemampuan komunikasi dari individu yang mengikuti layanan tersebut (siswa). Selanjutnya, Tohirin (2007:172) menyatakan bahwa bimbingan ini secara khusus bertujuan untuk mengembangkan aspek emosional, kognitif, cara pandang, pemahaman, dan sikap yang memungkinkan terwujudnya perilaku yang lebih efektif, terutama dalam memperbaiki keterampilan komunikasi baik verbal maupun nonverbal siswa.

Pandangan para pakar, disimpulkan bahwa sasaran dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik, mendorong perkembangan elemen emosional, kognitif, persepsi, pengertian, dan sikap sehingga dapat tercermin dalam perilaku yang lebih efektif. Di samping itu, layanan ini bertujuan untuk melatih keberanian dalam berbicara, meningkatkan sikap saling menghargai, mengasah bakat dan minat, memberikan dukungan dalam penyelesaian masalah, serta menghindari timbulnya kesulitan atau masalah pada individu yang dibimbing.

### **2.1.1.3 Ciri-Ciri Layanan Konseling Kelompok**

Konseling kelompok memiliki karakteristik khusus yang dirancang untuk mendukung efektivitas proses Konseling. Karakteristik tersebut menjadi pembeda antara Konseling kelompok dengan bentuk layanan lainnya, karena di dalamnya terdapat dinamika interaksi yang terstruktur dan terarah. Menurut Rahman (2003:64), karakteristik Konseling kelompok dapat ditinjau dari aspek tujuan, keanggotaan, kepemimpinan, serta peraturan yang berlaku dalam kelompok, yaitu

1. Mempunyai visi yang serupa setiap orang dalam tim terhubung oleh satu visi yang sama.

2. Keanggotaan para anggota kelompok tidak perlu berasal dari sistem resmi atau terdaftar secara formal, melainkan didasari oleh rasa kebersamaan yang mengikat pada tujuan kelompok .
3. Kepemimpinan ada seorang pemimpin yang berfungsi menyatukan seluruh anggota. Pemimpin ini tidak selalu dipilih secara resmi, namun dikenali secara tidak resmi oleh anggota kelompok .
4. Aturan kelompok yang memiliki visi, anggota, dan pemimpin masih memerlukan aturan untuk mengatur pelaksanaan kegiatan Konseling kelompok . Aturan ini bisa dituliskan atau tidak, dan bermanfaat agar pemimpin dapat melaksanakan tugasnya dengan baik

Sebagai kesimpulan, sebuah aktivitas dapat disebut sebagai Konseling kelompok jika terdapat seorang pemimpin, sekelompok anggota, tujuan yang seragam, serta pedoman yang menjadi acuan dalam pelaksanaan Konseling tersebut.

#### **2.1.1.4 Fungsi Bimbingan Kelompok**

Mugiharso (2011:66) menjelaskan bahwa peran utama dari bimbingan yang didukung oleh layanan kelompok adalah untuk memperjelas dan mengembangkan. Oleh karena itu, menurut pendapat para pakar tersebut, layanan bimbingan kelompok memiliki dua peran penting, yaitu untuk memperjelas dan mengembangkan. Pendapat ini juga didukung oleh Sukardi, yang menyebutkan bahwa layanan bimbingan yang didukung oleh bimbingan kelompok memiliki dua peran utama, yaitu memperjelas dan mengembangkan, berikut penjelasannya

## 1. Fungsi pemahaman

Fungsi ini berfokus pada upaya untuk memberikan dukungan dan nasihat agar orang yang dibantu bisa mengenali dan memahami dirinya sendiri. Ini termasuk mengetahui kemampuan yang dimiliki dan keadaan di sekitarnya, seperti pendidikan, pekerjaan, dan aturan dalam beragama. Dengan pemahaman tersebut, diharapkan orang yang dibantu bisa mengembangkan kemampuannya secara maksimal dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang baik dan menghasilkan.

## 2. Fungsi Pengembangan

gsi pengembangan berjalan lebih dinamis dibandingkan dengan fungsi lainnya. Konselor berusaha untuk membuat ruang belajar yang tenang dan mendukung agar konseli dapat berkembang. Konselor juga bekerja sama dengan guru dan staf sekolah lainnya dalam sebuah tim, merancang dan menjalankan program bimbingan dengan cara yang teratur dan terus-menerus, agar konseli bisa menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang tepat.

### **2.1.2 Tahap Kegiatan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kalompok**

Prayitno (2004:40) menjelaskan bahwa terdapat empat fase dalam implementasi bimbingan kalompok , yang meliputi fase pembentukan, fase transisi, fase pelaksanaan aktivitas, dan fase penutupan. Dalam penerapannya, keempat fase ini umumnya dilakukan secara berurutan, disertai dengan kegiatan-kegiatan khusus pada setiap fase, yang antara lain:

#### **2.1.2.1 Tahap Pembentukan**

Tahap ini merupakan langkah pertama di mana para anggota mulai mengenali satu sama lain dan berpartisipasi dalam kelompok, sehingga mereka merasa terdorong untuk aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok. Beberapa kegiatan yang umumnya dilakukan pada tahap ini adalah

- a. Menerangkan apa itu bimbingan kelompok dan tujuannya.
- b. Menjelaskan bagaimana cara pelaksanaan dan prinsip-prinsip dari bimbingan kelompok .
- c. Melakukan sesi untuk saling mengenal di antara peserta bimbingan kelompok .
- d. Membuat permainan yang dapat meningkatkan kedekatan, seperti permainan “Tepuk Disiplin”.

#### **2.1.2.2 Tahap Peralihan**

Tahap ini bertindak sebagai jembatan menuju fase ketiga, yaitu fase realisasi kegiatan. Di fase ini, beberapa kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

- e. Menguraikan aktivitas yang akan dilaksanakan pada fase berikutnya.
- f. Mengawasi kesiapan anggota untuk ikut serta dalam kegiatan pada fase mendatang.
- g. Jika perlu, memberikan penjelasan kembali tentang beberapa unsur yang telah dibicarakan pada tahap pembentukan.

#### **2.1.2.3 Tahap Kegiatan**

Tahap ini adalah bagian paling penting dari kegiatan bimbingan kelompok . Tujuan utamanya adalah untuk mendalami dan membahas secara detail masalah-masalah yang dihadapi oleh para anggota, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan diri masing-masing anggota, termasuk dalam hal

penyelesaian masalah yang muncul di dalam kelompok . Kegiatan pada tahap ini disesuaikan dengan tipe bimbingan kelompok yang dilaksanakan, apakah itu bimbingan kelompok bebas atau bimbingan kelompok yang berfokus pada tugas. Pada bimbingan kelompok yang bersifat bebas, konselor akan mengajukan beberapa tema yang kemudian dipilih dan disepakati oleh anggota dengan bebas. Sementara itu, pada bimbingan kelompok tugas, konselor akan menentukan tema yang akan dibahas berdasarkan masalah yang dihadapi oleh anggota kelompok .

#### **2.1.2.4 Tahap pengakhiran**

Tahap ini merupakan fase penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok . Tahap ini adalah bagian akhir dalam proses bimbingan kelompok . Dalam fase ini, konselor melakukan beberapa aktivitas, antara lain:

- a. Menyatakan bahwa sesi bimbingan telah berakhir.
- b. Mengajak anggota kelompok untuk berbagi kesan dan pengalaman mereka.
- c. Memberikan respon terhadap masukan dari anggota.
- d. Merencanakan pertemuan atau kegiatan selanjutnya.
- e. Mengucapkan terima kasih kepada semua anggota.

Layanan pendampingan kelompok dilaksanakan melalui beberapa langkah kegiatan, menurut Tohirin (2007:176), yaitu:

1. Perencanaan, yang meliputi:
  - a. Menentukan tema yang akan diangkat.
  - b. Membentuk kelompok partisipan.
  - c. Menyusun rencana waktu pelaksanaan.
  - d. Menetapkan tata cara layanan.
  - e. Menentukan sarana yang diperlukan.

f. Menyiapkan dokumen administrasi.

2. Pelaksanaan, yang meliputi:

- a. Menginformasikan mengenai rencana bimbingan kelompok .
- b. Mengatur pelaksanaan kegiatan.
- c. Menyelenggarakan bimbingan kelompok melalui tahapan-tahapan:  
pembentukan, peralihan, aktivitas inti, dan penutupan.

3. Evaluasi, yang meliputi:

- a. Menentukan materi untuk evaluasi.
- b. Menetapkan prosedur serta kriteria evaluasi.
- c. Menyusun alat evaluasi.
- d. Memaksimalkan penggunaan alat evaluasi.
- e. Mengolah hasil dari alat evaluasi.

4. Peninjauan hasil evaluasi, yang meliputi:

- a. Menentukan norma atau patokan analisis.
- b. Melaksanakan analisis.
- c. Menginterpretasikan hasil analisis.

5. Langkah lanjutan, yang meliputi:

- a. Menentukan tipe dan arah langkah lanjutan.
- b. Menginformasikan rencana langkah lanjutan kepada pihak yang berhubungan.
- c. Menjalankan rencana langkah lanjutan.

6. Pembuatan laporan, yang meliputi:

- a. Menyusun laporan kegiatan.
- b. Menyampaikan laporan kepada kepala sekolah dan pihak terkait lainnya.
- c. Mencatat laporan layanan

### **2.1.3 *Bullying***

#### **2.1.3.1 *Pengertian Bullying***

Kata *Bullying* berasal dari kombinasi dua kata, yaitu *bully* dan *bull*. Istilah *bully* dalam bahasa Indonesia merujuk pada penggertak atau individu yang senang mengganggu orang lain yang lebih lemah, sementara *bull* berarti banteng. Dalam pengertian kiasan, *bullying* diartikan sebagai perbuatan menerjang seperti banteng, yang selanjutnya digunakan untuk menggambarkan perilaku seseorang yang cenderung merugikan atau merusak (Novan, 2012:11).

Kata *bullying* diambil dari dua kata, yaitu *pengganggu* dan *banteng*. Istilah *pengganggu* dalam konteks bahasa Indonesia menggambarkan orang yang suka mengusik individu lain yang lebih lemah, sedangkan *banteng* merujuk pada hewan besar tersebut. Dalam makna yang lebih luas, intimidasi dipahami sebagai tindakan yang menyerang layaknya banteng, yang kemudian dipergunakan untuk menunjukkan perilaku seseorang yang cenderung menyebabkan kerugian atau kerusakan (Novan, 2012:11).

*Bullying* merupakan tindakan agresif yang dilakukan dengan niatan tertentu dan melibatkan ketidakseimbangan dalam kekuatan atau otoritas. Tindakannya bisa berupa pemukulan, penendangan, ancaman, olok-olok, pemberian panggilan dengan sebutan negatif, atau pengiriman pesan baik melalui catatan maupun e-mail. Tindakan ini tidak terjadi sekali, tetapi berlangsung secara berulang, minimal seminggu sekali selama sebulan atau lebih terhadap satu atau beberapa korban. *Bullying* bisa terjadi secara langsung, baik melalui interaksi fisik atau perdebatan, serta meliputi aspek relasional, intimidasi seperti menyebarkan rumor atau pengucilan sosial.

Bullying adalah keinginan untuk melukai orang lain. Keinginan ini terwujud dalam tindakan yang membuat seseorang merasakan penderitaan. Tindakan ini dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan lebih, bersikap sembrono, dan biasanya terjadi berulang kali dengan rasa senang. Penjelasan di atas didukung oleh Olweus (2003) yang mengategorikan Bullying dalam dua jenis, yaitu perilaku langsung, seperti serangan fisik, dan perilaku tidak langsung, seperti pengucilan sosial.

Erfayanti (2014:8), *Bullying* adalah perilaku yang mengganggu orang lain, baik secara fisik, lisan, maupun sosial. Di sisi lain, Tisna (2010:4) menjelaskan bahwa perundungan adalah tindakan yang bersifat agresif dan merugikan yang dilakukan secara berulang oleh seseorang atau sekelompok orang dengan memanfaatkan perbedaan kekuatan, yang bertujuan untuk melukai korban baik secara emosional maupun fisik.

*Bullying* biasanya muncul sebagai perilaku memaksa atau berupaya menyakiti, baik secara fisik maupun psikologis, terhadap individu atau kelompok yang dianggap lebih lemah oleh pelaku yang menilai dirinya lebih kuat. Fenomena ini termasuk salah satu bentuk kenakalan remaja, di mana pelaku menggunakan kekuasaan atau kekuatannya untuk menyakiti lawan yang dianggap lemah, sementara pelaku merasa memiliki dominasi dan kontrol di lingkungan tersebut.

Coloroso (2007:44), *Bullying* dapat dipahami sebagai bentuk penghinaan, yakni perasaan ketidaksukaan yang sangat kuat terhadap seseorang yang dianggap rendah, tidak berharga, atau tidak pantas untuk dihargai. Sementara itu, Sanders (2003) menjelaskan bahwa pelaku Bullying umumnya memiliki kepercayaan diri dan harga diri yang tinggi, sehingga cenderung bersikap agresif. Mereka cenderung

menyetujui kekerasan, bersifat keras, mudah marah, impulsif, memiliki toleransi rendah terhadap frustrasi, dan memiliki dorongan kuat untuk menguasai orang lain sekaligus kurang memiliki empati.

Pandangan ini sejalan dengan pernyataan Coloroso pada tahun 2006, yang menyebutkan bahwa anak-anak yang menjadi pelaku bullying seringkali terjebak dalam posisi tersebut. Mereka kesulitan dalam membangun hubungan yang positif dengan orang lain, tidak dapat memahami perspektif orang lain, kurang memiliki rasa empati, serta merasakan kekuatan dan popularitas. Ini dapat berdampak pada cara mereka berinteraksi dengan orang lain di masa depan. Dengan melakukan bullying, pelaku merasa seolah-olah mereka dapat mengatur situasi. Jika perilaku ini tidak ditangani, dapat mengakibatkan kekerasan terhadap anak-anak dan tindakan kriminal lainnya.

Perbedaan antara Bullying dan agresi ada pada seberapa parah tindakan itu dan apa tujuannya. Bullying dilakukan secara sengaja untuk menyakiti orang yang jadi korban dan sering dilakukan berulang kali. Sementara itu, agresi biasanya hanya terjadi sekali dan dalam waktu yang singkat (Chasanah, 2017).

### **2.1.3.2 Jenis-Jenis *Bullying***

*Bullying* dapat muncul dalam berbagai bentuk tindakan. Coloroso (2006:47-50), yaitu

#### **1. *Bullying* fisik.**

Penindasan fisik adalah bentuk bullying yang paling nyata dan mudah dikenali dibandingkan dengan jenis penindasan lainnya, namun kasus ini tercatat kurang dari sepertiga dari semua insiden bullying yang dilaporkan oleh para siswa. Bentuk bullying fisik dapat berupa memukul, mencekik, menyikut, meninju,

menendang, menggigit, mencakar, meludahi korban, serta menempatkan korban dalam situasi yang menyakitkan. Di samping itu, penindasan fisik juga bisa melibatkan perusakan atau penghancuran pakaian dan barang-barang milik korban. Serangan jenis ini akan semakin berbahaya apabila dilakukan oleh pelaku yang memiliki kekuatan lebih atau lebih dewasa, walaupun tidak selalu dimaksudkan untuk menyebabkan cedera berat.

## 2. *Bullying* Verbal

*Bullying* verbal merupakan bentuk *Bullying* yang paling sering terjadi, baik dilakukan oleh anak laki-laki maupun perempuan. Bentuk-bentuknya antara lain pemberian julukan, ejekan, fitnah, kritik yang kejam, penghinaan, serta komentar atau pernyataan yang mengandung unsur seksual atau pelecehan. Selain itu, kekerasan verbal juga bisa muncul dalam bentuk perampasan uang jajan atau barang, pesan telepon yang kasar, email yang menakut-nakuti, surat anonim berisi ancaman, tuduhan palsu, gosip jahat, dan bisik-bisik yang merugikan korban.

## 3. *Bullying* relasional

*Bullying* relasional adalah jenis penindasan yang paling sulit dikenali dari luar. Bentuk ini bertujuan untuk menurunkan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, atau penghindaran. Menghindari seseorang bisa menjadi alat *Bullying* yang sangat efektif; meskipun korban tidak mendengar gosip atau komentar negatif, efek psikologis tetap dirasakan. *Bullying* relasional sering digunakan untuk mengasingkan teman atau merusak hubungan pertemanan dengan sengaja. Bentuk perilaku ini biasanya lebih halus, seperti pandangan tajam, lirikan mata, helaan napas, atau bahasa tubuh yang menandakan permusuhan.

### 2.1.3.3 Faktor-faktor penyebab Bullying

Tindakan Bullying menunjukkan bahwa fenomena ini merupakan masalah serius yang bisa muncul di setiap sekolah jika tidak terjalin hubungan sosial yang baik antara sekolah dan komunitasnya, termasuk siswa, staf, masyarakat sekitar, dan orang tua. Ponny (2008:4-5), ada beberapa faktor yang menjadi latar belakang terjadinya Bullying, antara lain:

1. Perbedaan status sosial, ekonomi, agama, jenis kelamin, atau ras.
2. Senioritas, yang sering kali menjadi bentuk Bullying dan terkadang diperkuat oleh siswa itu sendiri secara terselubung. Motivasi di balik kelanjutan senioritas ini bisa berupa hiburan, pelampiasan dendam, rasa iri, pencarian popularitas, meneruskan tradisi, atau menunjukkan kekuasaan.
3. Ketidakharmonisan dalam keluarga.
4. Lingkungan sekolah yang tidak harmonis atau bersifat diskriminatif.
5. Karakter individu atau kelompok, yang meliputi:
  - a. Rasa dendam atau iri hati.
  - b. Keinginan untuk menguasai korban melalui kekuatan fisik atau daya tarik seksual.
  - c. Upaya meningkatkan popularitas di kalangan teman sebaya.
  - d. Pemahaman yang keliru terhadap nilai-nilai terkait perilaku korban.

Penyebab Terjadinya Bullying Ariesto (2009). Beberapa faktor yang mendorong terjadinya bullying, adalah:

#### 1. Keluarga

Pelaku Bullying sering berasal dari keluarga yang bermasalah, seperti orang

tua yang terlalu keras dalam menghukum, atau rumah yang penuh stres, agresi, dan konflik. Pola asuh keluarga memengaruhi perilaku anak, termasuk munculnya kecenderungan untuk melakukan Bullying. Pola asuh yang terlalu keras dan membatasi kebebasan anak dapat membuat anak terbiasa mengalami atau melancarkan perlakuan kasar terhadap teman-temannya, bahkan menganggap hal itu normal atau benar. Anak juga dapat meniru perilaku Bullying setelah menyaksikan konflik di antara orang tua mereka.

## 2. Sekolah

Sekolah yang mengabaikan Bullying justru memperkuat perilaku negatif anak. Ketika tidak ada tindakan tegas terhadap intimidasi, anak pelaku Bullying merasa perilakunya diperkuat. Lingkungan sekolah yang sering memberikan hukuman yang tidak membangun juga dapat menghambat perkembangan sikap saling menghargai dan menghormati antar siswa, sehingga Bullying semakin meluas.

## 3. Kalompok Sebaya

Interaksi dengan teman seumuran di sekolah atau di rumah bisa membuat anak terlibat dalam perundungan. Ada anak yang melakukan perundungan agar dianggap cocok dengan kelompok tertentu, meskipun mereka merasa tidak senang dengan tindakan itu.

## 4. Lingkungan Sosial

Kondisi sosial-ekonomi juga dapat memicu Bullying. Misalnya, kemiskinan dapat mendorong anak melakukan tindakan negatif demi memenuhi kebutuhan hidup, termasuk praktik pemalakan di lingkungan sekolah.

## 5. Media Massa

Televisi dan media tulisan berperan dalam membentuk perilaku bullying lewat program yang mereka tampilkan. Menurut penelitian dari Kompas (Saripah, 2006), 56,9% anak-anak meniru bagian-bagian dari film yang mereka lihat, dengan 64% menirukan gerakan dan 43% menirukan ucapan dari film itu.

### 2.1.3.4 Bentuk-bentuk Bullying

Bauman (2006:12), Bullying dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Bullying langsung dan Bullying tidak langsung (relasional). Bullying langsung mencakup tindakan fisik maupun verbal, seperti memukul, menendang, memberi julukan, atau mengejek seseorang. Sementara itu, Bullying tidak langsung atau relasional ditunjukkan melalui pengucilan atau penolakan terhadap korban.

Novan (2012:27) mengklasifikasikan Bullying menjadi tiga kategori: kekerasan langsung, yang merupakan peristiwa individual; kekerasan struktural, yaitu proses yang berlangsung dalam sistem; dan kekerasan kultural, yang bersifat permanen atau melekat dalam budaya. Ketiga bentuk kekerasan ini tidak terjadi secara bersamaan, melainkan muncul pada waktu yang berbeda-beda.

Bullying merupakan bentuk agresivitas yang menyebabkan korban merasa terganggu dan terluka, baik secara fisik maupun psikologis. Sejiwa (2008:2), Bullying dapat dibagi menjadi tiga jenis:

#### 1. Bullying fisik

Bullying jenis ini sangat terlihat dan orang lain bisa menyaksikannya karena ada interaksi fisik antara pelaku dan korban. Beberapa contohnya adalah memukul, menjewer, menendang, menyenggol dengan bahu, menampar,

menginjak kaki, menjegal, meludahi, meminta uang, melempar barang, atau memberikan hukuman fisik seperti berlari di lapangan atau melakukan push up.

## **2. Ilyiing verbal**

Jenis ini dapat terdeteksi melalui pendengaran karena melibatkan kata-kata yang menyakitkan. Contohnya termasuk membentak, mengejek, mencela, memaki, menyoraki, menyebarkan gosip, dan memfitnah korban.

## **3. Bullying mental atau psikologis**

Ini adalah tipe ini yang paling berbahaya karena sering kali tidak tampak atau tidak terdengar kecuali diperhatikan dengan seksama. Perundungan psikologis biasanya dilakukan secara diam-diam dan susah untuk dilihat. Contohnya termasuk mengejek, menjauhi, memberikan pandangan sinis atau ancaman, mempermalukan di depan orang banyak, mengabaikan si korban, meneror lewat pesan teks, telepon, atau email, serta menggunakan kata-kata yang merendahkan.

### **2.1.3.5 Karakteristik Bullying**

Tisna (2010:5), pelaku Bullying memiliki sejumlah karakteristik, antara lain: berusaha menguasai orang lain, fokus pada keinginan sendiri, sulit memahami sudut pandang orang lain, kurang empati, serta memiliki perilaku yang impulsif, agresif, dan intimidatif, bahkan cenderung melakukan kekerasan fisik seperti memukul. Selain itu, pelaku Bullying umumnya memiliki kepribadian otoriter, menginginkan kepatuhan penuh dari orang lain, dan memiliki kebutuhan untuk mengontrol lingkungannya.

Ponny (2008:8) menjelaskan bahwa bullying punya tiga ciri utama yang saling berhubungan, yaitu:

1. Tindakan yang ganas yang membuat pelaku merasa senang karena menyakiti orang lain.
2. Ada perbedaan kekuatan sehingga korban merasa tertekan.
3. Tindakan ini dilakukan berulang kali dan terus-menerus.

#### **2.1.3.6 Ciri-ciri perilaku Bullying**

Berdasarkan penelitian Ponny (2008:55), perilaku Bullying memiliki beberapa ciri, antara lain: cenderung hidup dalam kelompok dan mendominasi kehidupan sosial di sekolah, menempati lokasi tertentu di sekolah atau sekitarnya, menjadi sosok yang populer di kalangan siswa, serta perilaku sehari-harinya sering terlihat seperti berjalan di depan orang lain, sengaja menabrak, berbicara kasar, meremehkan, dan melecehkan orang lain.

#### **2.1.3.7 Ciri-ciri Korban Bullying**

Priyatna (2010:9), beberapa tanda yang dapat muncul pada korban Bullying antara lain: mengalami depresi dan kecemasan, selalu khawatir soal keselamatan diri, bersikap pemurung, menunjukkan agresi, mengalami masalah akademik, tampak rendah diri dan pemalu, menarik diri dari pergaulan, serta kemungkinan menyalahgunakan obat atau alkohol. Tanda-tanda lain yang perlu diperhatikan termasuk sering kehilangan barang pribadi, pulang dengan bekas luka atau pakaian kotor, lebih memilih bergaul dengan anak-anak yang lebih muda, enggan pergi ke sekolah, dan cenderung menghabiskan waktu sendirian saat istirahat.

#### **2.1.4 Dampak Negatif Bullying**

Priyatna (2010:9), efek buruk dari perundungan bagi korban sangat besar. Anak-anak yang menjadi korban bisa merasakan rasa cemas, kesepian, merasa minder, kemampuan bersosialisasi yang buruk, depresi, masalah fisik yang muncul karena stres, menarik diri dari pergaulan, masalah kesehatan tubuh, kabur dari rumah, menyalahgunakan alkohol atau obat-obatan, bahkan ada risiko untuk bunuh diri dan menurunnya prestasi di sekolah.

Pelaku Bullying juga menghadapi risiko, antara lain sering terlibat dalam perkelahian yang dapat menyebabkan cedera, melakukan pencurian, mengonsumsi alkohol, merokok, menjadi biang kerok di sekolah, melarikan diri dari sekolah, membawa senjata tajam, dan berpotensi melakukan tindak kriminal. Sementara itu, saksi Bullying berisiko menjadi penakut, rapuh, sering cemas, dan memiliki rasa percaya diri rendah.

Dalam jangka pendek, Bullying dapat menimbulkan perasaan tidak aman, isolasi, rendahnya harga diri, depresi, atau stres yang ekstrem hingga berpotensi menyebabkan bunuh diri. Dalam jangka panjang, korban dapat mengalami masalah emosional dan perilaku yang berlangsung perlahan dan tidak mudah terlihat oleh korban, pelaku, guru, maupun orang tua, karena dampaknya lebih bersifat psikologis dan emosional. Di lingkungan sekolah, Bullying, termasuk kekerasan yang dilakukan guru, dapat mengurangi motivasi belajar, menyulitkan pemahaman materi, dan berdampak pada rendahnya prestasi akademik anak di masa depan.

Sanders (2003), pelaku Bullying umumnya memiliki tingkat kepercayaan diri dan harga diri yang tinggi, sehingga cenderung bersikap agresif. Mereka lebih mudah setuju dengan kekerasan, bersikap keras, cepat marah, impulsif, dan memiliki

toleransi rendah terhadap frustrasi. Pelaku Bullying juga memiliki dorongan kuat untuk menguasai orang lain dan kurang memiliki empati.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Coloroso (2006:72), yang menyatakan bahwa siswa yang terlibat dalam perundungan sering kali terperangkap dalam peran tersebut, kesulitan untuk menjalin hubungan yang baik, tidak mampu melihat sudut pandang orang lain, kurang memiliki rasa empati, dan cenderung merasa memiliki kekuatan dan populer. Sikap ini bisa berdampak pada cara mereka berinteraksi sosial di masa depan. Ketika mereka melakukan perundungan, mereka merasa bisa mengendalikan atau memiliki kekuasaan dalam situasi tersebut. Jika perilaku ini tidak segera diatasi, hal ini bisa menyebabkan munculnya kekerasan terhadap anak lain atau tindakan kriminal di masa yang akan datang.

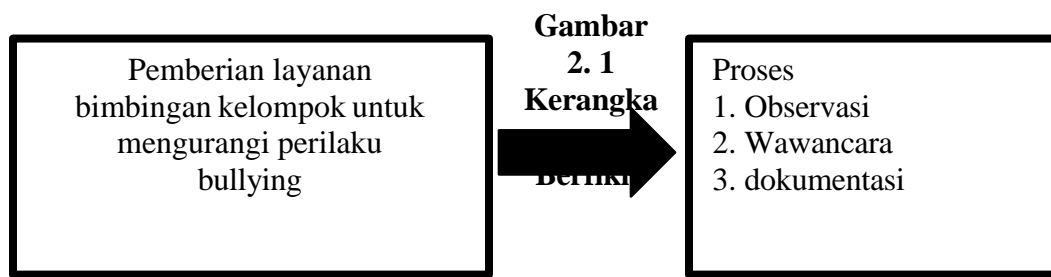
## **2.2 Kerangka Konseptual**

Fenomena Bullying di lingkungan sekolah merupakan masalah psikososial yang berdampak signifikan terhadap perkembangan peserta didik. Dampak Bullying tidak hanya terlihat pada kesehatan mental korban, tetapi juga memengaruhi aspek sosial, emosional, akademik, serta pembentukan citra diri. Di banyak sekolah, peningkatan kasus Bullying seringkali tidak diimbangi dengan efektivitas layanan intervensi yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan bimbingan yang relevan, menyeluruh, dan mampu menciptakan dinamika kelompok positif bagi peserta didik yang terdampak.

Dalam konteks ini, layanan bimbingan kelompok dianggap sebagai strategi penting untuk mengurangi dan menangani dampak negatif Bullying. Melalui interaksi kelompok, siswa mendapatkan dukungan emosional, kesempatan untuk

berbagi pengalaman, pembelajaran keterampilan sosial, serta penguatan kemampuan interpersonal. Terutama bagi siswa yang pemahamannya tentang dampak Bullying masih rendah, layanan ini membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka.

Kerangka berpikir ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat memengaruhi perilaku Bullying siswa. Dalam penelitian ini, bimbingan kelompok diterapkan sebagai bentuk perlakuan (treatment) kepada subjek siswa. Dari uraian konseptual tersebut, dapat disimpulkan bahwa dampak negatif Bullying merupakan masalah serius di SMPT Gayo Lues yang perlu ditangani melalui layanan bimbingan kelompok



Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir yang telah dikembangkan, penulis merumuskan hipotesis penelitian ini, yaitu bahwa bimbingan kelompok memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai dampak negatif Bullying di SMPT Muhammadiyah Gayo Lues.

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan berpikir maka penulis membuat hipotesis “bimbingan kelompok , berpengaruh secara positif terhadap peningkatan pemahaman dampak negatif *Bullying* di sekolah SMPT Muhammadiyah Gayo Lues.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

**3.1.1 Lokasi Penelitian**

Adapun penelitian ini akan dilaksanakan di SMPT Muhammadiyah Gayo Lues yang bertempat di Kab. Gayo Lues Provinsi Aceh. Dan kemudian penelitian ini akan dilaksanakan Insyaallah pada bulan Januari 2026.

**3.1.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2025/2026 yang tepatnya dimulai dari bulan februari 2026 sampai dengan april 2026.

**Tabel 3. 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Jenis Kegiatan	Bulan dan Tahun 2025/2026								
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Jun	Jul
Pengajuan Judul									
Persetujuan Judul									
Penulisan Proposal									
Bimbingan Proposal									
Seminar Proposal									
Penelitian									
Bimbingan Skripsi									
Sdg Meja Hijau									

**3.2 Populasi dan Sampel**

Penelitian ini peneliti menggunakan populasi dan sampel sebagai berikut

### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang jadi fokus penelitian, bisa jadi manusia, benda, hewan, tanaman, gejala, nilai ujian, atau kejadian yang memiliki ciri tertentu yang dijadikan sumber data untuk penelitian. Populasi berperan sebagai area untuk menarik kesimpulan yang meliputi objek atau subjek dengan keadaan dan karakteristik tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan (Saryono, 2011). Untuk penelitian ini, populasi terdiri dari kepala sekolah, guru bimbingan Konseling, dan para siswa di SMPT Muhammadiyah Gayo Lues.

**Tabel 3. 2 Populasi Siswa Kelas IX SMPT Muhammadiyah Gayo Lues**

No	Kelas	Jumlah
1	VIII Zaid	24
2	VIII Thalhah	25
3	VIII Ali	24
Jumlah Keseluruhan		73

### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sejumlah individu dari populasi yang diambil dengan metode tertentu. Sampel dalam penelitian adalah sekelompok kecil dari keseluruhan populasi yang menggambarkan populasi secara umum (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah purposive sampling. Rincian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3. 3 Sampel**

No	Sampel	Jumlah
1	Guru BK	1
2	Peserta Didik	9
Jumlah Keseluruhan		10

### **3.3 Defenisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian dapat dipahami sebagai sifat atau ciri khas dari suatu objek, individu, organisasi, atau aktivitas yang menunjukkan variasi tertentu dan bisa ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis sehingga kesimpulan dapat diambil (Sugiyono, 2013). Variabel yang dianalisis akan dijelaskan secara mendalam, dan dalam studi ini, perhatian utama terletak pada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap efek negatif dari bullying. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menetapkan dua variabel, yaitu Layanan Bimbingan Kelompok sebagai variabel pertama dan Dampak Negatif Bullying sebagai variabel kedua. Kedua variabel tersebut menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini.

#### **3.3.1 Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan konsultasi kelompok adalah cara memberikan dukungan atau arahan kepada orang-orang (siswa) melalui kegiatan berkelompok. Dalam layanan ini, kegiatan dan komunikasi dalam kelompok difokuskan untuk membahas berbagai hal yang bermanfaat bagi kemajuan atau penyelesaian masalah individu yang ikut serta. Tema yang dibahas dalam bimbingan kelompok umumnya bersifat umum dan menjadi perhatian bersama seluruh anggota kelompok.

#### **3.3.2 Dampak Negatif Bullying**

Dampak negatif Bullying terhadap anak yang menjadi korban meliputi kecemasan, kesepian, rendah diri, kemampuan sosial yang lemah, depresi, gejala psikosomatik, penarikan diri dari lingkungan sosial, masalah kesehatan fisik, melarikan diri dari rumah, penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan, risiko bunuh

diri, serta penurunan prestasi akademik. Sementara itu, pelaku Bullying juga menghadapi risiko, seperti sering terlibat perkelahian, kemungkinan cedera akibat perkelahian, melakukan pencurian, mengonsumsi alkohol, merokok, menjadi biang kerok di sekolah, melarikan diri dari sekolah, membawa senjata tajam, dan berpotensi melakukan tindakan kriminal.

### **3.4 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan metodenya, studi ini menerapkan metode kualitatif. Sugiyono (2008:93) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji fenomena sosial dalam keadaan yang alami atau biasa, bukan dalam lingkungan yang terkontrol di laboratorium. Sugiyono (2018:102) juga menambahkan bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mengukur fenomena baik yang bersifat alami maupun sosial yang sedang diamati, dan fenomena tersebut secara spesifik disebut sebagai variabel dalam penelitian. Tahapan penelitian ini meliputi:

1. Menentukan teori sebagai dasar pembuatan skala perilaku Bullying, kemudian merumuskan definisi konseptual dari perilaku Bullying.
2. Membuat kisi-kisi sebagai panduan dalam penyusunan skala, yang mencakup:
  - a. Jenis-jenis Bullying, yaitu verbal, fisik, dan relasional.
  - b. Item pernyataan, yang terdiri dari item positif dan negatif.

Karena informasi yang diperoleh berbentuk kata-kata atau perilaku, studi ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif, di mana informasi dihimpun dalam format kata, gambar, atau lambang, bukan angka.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini mengimplementasikan berbagai metode dan alat untuk mengumpulkan informasi. Dalam upaya mendapatkan data untuk penelitian kualitatif, alat yang dipakai mencakup observasi, wawancara, serta dokumentasi, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### **3.5.1 Observasi**

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan peneliti dalam mengamati objek studi secara langsung untuk mendapatkan informasi yang tepat. Aktivitas observasi dilakukan dengan mengunjungi tempat penelitian dan mengamati keadaan serta situasi selama proses penelitian berlangsung. Menurut Arikunto (2010:156), observasi atau pengamatan adalah aktivitas yang melibatkan perhatian terhadap suatu objek dengan memanfaatkan seluruh indra, sehingga pengamatan dapat dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, maupun pengecapan.

Hal-hal atau proses yang diamati peneliti dalam observasi meliputi beberapa aspek, yaitu:

1. Lokasi – peneliti langsung mendatangi SMPT Muhammadiyah Gayo Lues di Kabupaten Gayo Lues untuk mencatat dan merekam fakta-fakta yang terjadi di lapangan.
2. Pelaku – peneliti mengamati interaksi dan perilaku antara guru dan siswa selama proses pembelajaran.
3. Benda atau alat – peneliti mengamati sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut.
4. Peristiwa – peneliti mencatat setiap kejadian yang terjadi selama penelitian berlangsung ke dalam catatan lapangan.

Data yang diperoleh melalui observasi ini berupa rekaman video dan foto.

Indikator pengambilan data didasarkan pada keempat aspek yang diamati, yaitu keterlibatan langsung peneliti di lapangan, pelaku, benda atau alat, dan peristiwa yang terjadi.

**Tabel 3. 4 Pedoman Observasi SMPT Muhammadiyah Gayo Lues**

No	Pernyataan	Hasil Observasi
1	Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	
2	Mengamati perilaku siswa	
3	Mengamati interaksi siswa dengan teman sebayanya	
4	Perilaku Bullying teman sebaya	
5	Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi perilaku Bullying pada siswa	

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi komunikasi antara minimal dua orang yang berlangsung secara alami, dengan arah percakapan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan, serta menekankan kepercayaan sebagai dasar utama untuk memahami informasi. Wawancara mendalam adalah bentuk interaksi sosial informal antara peneliti dan informannya (Creswell & Creswell, 2003).

Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan wawancara mendalam untuk memperoleh data yang valid dengan cara mengarahkan pertanyaan secara sistematis kepada sumber, menggunakan pedoman wawancara dan alat perekam. Penentuan waktu dan tempat wawancara disesuaikan dengan kesepakatan dan kenyamanan sumber informasi, sehingga kualitas data yang diperoleh dapat maksimal. Data yang dikumpulkan melalui wawancara berupa rekaman audio dan catatan lapangan yang dibuat peneliti selama proses wawancara. Indikator pengambilan data

didasarkan pada instrumen wawancara yang telah disusun oleh peneliti, sesuai dengan kajian teori yang relevan

**Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara dengan Guru BK**

No	Aspek yang digali	Pertanyaan	Jawaban
1	Kondisi Siswa di sekolah	Bagaimana pandangan Bapak mengenai keadaan interaksi antara siswa-siswi di sekolah ini, terutama yang berhubungan dengan Bullying?	
		Menurut Bapak, faktor-faktor apa yang dapat membuat siswa terlibat dalam tindakan bullying?	
2	Faktor Penyebab Menurut Bpk apa saja yang menjadi penyebab	Selama ini, tindakan apa yang telah diambil oleh guru BK untuk mendukung siswa yang menjadi sasaran bullying? Dan langkah apa yang diambil oleh guru BK saat mereka menemukan siswa yang terlibat dalam perilaku bullying?	
		Sebagai seorang konselor, langkah apa yang diambil untuk melindungi siswa dari tindakan perundungan?	
3	Peran Guru BK	Selama ini apa yang telah dikerjakan oleh guru BK untuk mendukung siswa yang menjadi korban perundungan? Dan apa langkah yang diambil oleh guru BK saat mendapati siswa yang melakukan tindakan perundungan?	

		Sebagai seorang konselor, langkah apa yang diambil untuk mencegah siswa dari menjadi korban perundungan.	
4	Pelaksanaan Konseling Kalompok	Apakah di sekolah ini sudah pernah dilaksanakan kegiatan Konseling kalompok ?	
		Bagaimana cara penyampaian layanan bimbingan dan Konseling di sekolah ini, dan apakah Bapak telah memberikan layanan bimbingan kalompok untuk siswa mengenai perilaku bullying?	
5	Respons Siswa	Apa tanggapan siswa ketika berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan kalompok ?	
6	Sanksi	Apa hukuman yang dijatuhkan oleh sekolah kepada individu yang terlibat dalam tindakan bullying atau yang mengajak orang lain untuk melakukan bullying?	
7	Hambatan Pelaksanaan	Apa saja kendala yang Bapak hadapi saat menjalankan program bimbingan kalompok ?	
8	Harapan ke depan	Apa yang diharapkan oleh ibu mengenai program layanan bimbingan kalompok di masa mendatang?	

**Tabel 3. 6 Pedoman Wawancara pada Siswa**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu pahami mengenai Bullying?	
2	Apa yang kamu pikirkan menjadi faktor penyebab terjadinya perundungan?	

3	Apa saja contohnya dari bullying menurut pendapatmu?	
4	Bagaimana menurut pendapatmu mengenai cara mencegah tindakan perundungan?	

### 3.5.3 Dokumentasi

Suharsimi (2006) menyatakan bahwa studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang krusial dalam melakukan penelitian. Studi ini mencakup semua jenis materi yang tertulis, film, gambar, atau foto yang disusun sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam pedoman dokumentasi, peneliti menggunakan tanda centang pada kolom gejala, sementara pada daftar periksa, peneliti memberikan tanda untuk setiap kali gejala muncul.

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi berfungsi sebagai sumber data sekunder. Peneliti mengumpulkan berbagai jenis bahan yang tertulis, film, gambar, dan foto yang relevan dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, untuk mengidentifikasi dampak negatif dari perundungan di SMPT Gayo Lues, Kabupaten Gayo Lues. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan meminta izin dari sumber untuk menyediakan bahan-bahan tersebut, sehingga informasi yang diperoleh dalam penelitian menjadi lebih komprehensif. Data yang didapatkan melalui dokumentasi mencakup pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dari awal sampai akhir, termasuk informasi tentang profil sekolah, daftar nilai siswa, kehadiran, bentuk layanan, serta hasil evaluasi. Pedoman dokumentasi disusun dalam format daftar periksa untuk memudahkan proses pencatatan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal peneliti berada di lokasi penelitian dan dilaksanakan secara berkelanjutan hingga seluruh data terkumpul. Analisis ini bertujuan memberikan makna terhadap kata-kata atau informasi yang dikumpulkan. Proses analisis meliputi pengaturan data, pengorganisasian dalam pola tertentu, dan penetapan ukuran untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, analisis data dilakukan berdasarkan pola yang muncul dari data penelitian yang bersifat terbuka.

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan sangat banyak dan beragam, seperti catatan lapangan maupun komentar peneliti. Oleh karena itu, diperlukan proses analisis yang meliputi pengaturan, pengelompokan, pemberian kode, serta pengkategorian data. Berdasarkan hal tersebut, prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup langkah-langkah berikut

#### **3.6.1 Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses merangkum dan memilih informasi yang paling penting, memfokuskan pada hal-hal utama, mencari tema serta pola, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Dengan melakukan reduksi, data menjadi lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan serta analisis data berikutnya.

#### **3.6.2 Penyajian Data**

Penyampaian data dilakukan dengan banyak cara, seperti ringkasan, diagram, hubungan antara kategori, bagan alir, dan lainnya. Dalam studi ini, data

disajikan dengan cara yang deskriptif agar lebih mudah memahami situasi atau kejadian yang sedang berlangsung.

### **3.6.3 Penarikan Kesimpulan**

Peneliti membuat kesimpulan dari studi yang telah dilakukan berdasarkan data yang sudah mereka kumpulkan dan bagi. Di dalam penelitian kualitatif, kesimpulan dapat membantu menjawab pertanyaan yang sudah ditentukan sebelumnya, tetapi juga bisa berubah, karena masalah dalam penelitian kualitatif bisa berubah-ubah dan berkembang seiring dengan penemuan yang ada di lapangan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

##### 4.1.1 Profil Sekolah

##### 4.1.1.1 Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah	: SMP Terpadu Muhammadiyah Gayo Lues
2. N P S N	69981558
3. Kepala Sekolah	: Syaifullah Ikhsan, ST. M.Pd. GR.
4. Akreditasi	: C
5. Alamat Sekolah	: Jl. Blangkejeren – Takengon
6. Kecamatan	: Blangkejeren
7. Kabupaten	: Gayo Lues
8. Provinsi	: Aceh
9. Status Sekolah	: Swasta
10. Tahun Berdiri	2018
11. Keadaan Gedung	: Baik
12. Kegiatan Belajar Mengajar	: Full Day
13. Jumlah Guru	44
14. Jumlah Siswa	382
15. Jenis dan Jumlah Ruangan	:
a. Ruang Kelas	13
b. Ruang Kepala Sekolah	1
c. Ruang Guru	1

d. Ruang BK/BP	: 1
e. Laboratorium Komputer	: 1
f. Gudang	: 1
g. Mushollah	: 1
h. Toilet/WC	: 6
i. Kantin	: 1

16. Kegiatan Ekstrakurikuler :

- a. Hizbul Wathan
- b. Tapak Suci

**4.1.1.2 Visi dan Misi Sekolah Mitra**

**Visi**

Mewujudkan Insan Berwawasan Al-Qur'an dan Sunnah Berkarakter Serta Berakhlaqul Karimah

**Misi**

1. Mewujudkan Generasi Amar Ma'ruf Nahi Munkar Yang Berilmu, Beriman, dan Mandiri
2. Mengembangkan Sistem Sekolah Yang Unggul Dan Terpadu
3. Menetapkan Pembelajaran Sunnah Dengan Merujuk Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah
4. Meningkatkan Kemampuan Numerasi Dan Literasi Siswa/I
5. Memaksimalkan Fasilitas Sekolah

**Moto**

Menjadi Insan Bermanfaat Untuk Ummat

### **4.1.1.3 Tata Tertib Dalam Sekolah SMP Muhammadiyah Gayo Lues**

#### **1. Masuk Sekolah**

- a. Siswa harus sampai di sekolah tidak lebih 10 menit sebelum kegiatan pagi dimulai.
- b. Menyimpan tas serta perlengkapan menulis di laci masing-masing, kemudian keluar dari kelas.
- c. Siswa yang menerima tugas piket atau jaga diharuskan hadir lebih awal.
- d. Siswa yang sering datang terlambat akan mendapatkan teguran atau hukuman.
- e. Siswa yang tidak dapat hadir karena alasan tertentu wajib memberikan informasi sebelumnya atau setelah kejadian, baik secara lisan maupun tertulis.

#### **2. Masuk Kelas**

- a. Ketika bel berbunyi, siswa segera mengambil tempat duduk mereka.
- b. Pemimpin kelas mengatur posisi siswa dalam barisan.
- c. Siswa memasuki ruang kelas dengan tertib satu per satu dan menempati bangku mereka masing-masing.

#### **3. Di Dalam Kelas**

- a. Acara dimulai dengan doa yang dipimpin oleh salah satu murid.
- b. Murid mengucapkan salam kepada guru sebelum kelas dimulai.
- c. Ketika pelajaran sedang berlangsung, siswa diwajibkan untuk tetap tenang, tidak berisik, bercanda, atau melakukan kegiatan lain yang tidak berkaitan dengan proses belajar.
- d. Siswa dilarang keluar dari kelas tanpa alasan yang jelas.

#### **4. Waktu Istirahat**

- a. Ketika bel istirahat berbunyi, para pelajar meninggalkan ruang kelas dengan teratur.
- b. Para pelajar dilarang keluar dari kawasan sekolah selama waktu istirahat tanpa mendapatkan izin.
- c. Saat bel masuk berdentang, para pelajar kembali ke kelas dengan cara yang teratur dan duduk dengan tenang di tempat duduk mereka masing-masing.
- d. Siswa wajib memberikan salam kepada guru sesuai dengan jenis kelamin guru

#### **5. Waktu Pulang**

- a. Ketika loceng pulang berbunyi, pembelajaran berakhir dan aktiviti ditutup dengan doa serta ucapan selamat kepada pengajar.
- b. Siswa meninggalkan kelas secara tertib.

#### **6. Larangan Siswa**

- a. Keluar halaman tanpa izin selama KBM berlangsung
- b. Melakukan tindakan yang dapat mencemarkan nama baik diri sendiri dan sekolah
- c. Melakukan tindakan seperti mencuri, berkelahi, melompati pagar sekolah dan perbuatan tercela lainnya
- d. Memakai jaket, topi yang bukan almamater SMP Terpadu Muhammadiyah Gayo Lues
- e. Membawa senjata tajam atau barang terlarang lainnya
- f. Melanggar perintah Allah dan sunnah Rasulullah
- g. Merokok, minum-minuman keras, berjudi dan menggunakan obat terlarang

- h. Membuang sampah sembarangan
- i. Makan dengan tangan kiri dan berdiri
- j. Memakai pakaian yang bukan ditentukan oleh sekolah
- k. Memakai tindik dan bertato, kutek, hinai
- l. Memakai sepatu selain berwarna hitam
- m. Bermain-main saat beribadah
- n. Merusak sarana dan prasarana sekolah
- o. Dilarang menerima tamu yang belum mendapat izin dari sekolah

## **7. Ketentuan Pemberian Hukuman**

- a. Sanksi diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran, dengan pemberian poin sesuai jenis pelanggaran
- b. Semakin besar poin yang diberikan, semakin berat pula tingkat pelanggaran siswa tersebut.
- c. Siswa yang mendapatkan poin tinggi akan diumumkan sebagai bentuk peringatan.
- d. Poin dari pelanggaran yang dilakukan lebih dari satu kali akan dijumlahkan dengan pelanggaran sebelumnya.
- e. Siswa yang terus melanggar dapat dikeluarkan dan tidak lagi diakui sebagai siswa SMPT Muhammadiyah Gayo Lues.
- f. Setiap pelanggaran dicatat dalam buku sanksi.
- g. Sanksi bersifat mendidik, bertujuan membentuk karakter siswa dan memberikan efek jera terhadap pelanggaran.
- h. Bentuk sanksi mencakup pembentukan sikap, kegiatan kebugaran, dan pemberian poin pelanggaran.

## 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dan dilaksanakan di SMPT Muhammadiyah Gayo Lues, dengan fokus pada penerapan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi dampak negatif Bullying pada siswa kelas VIII Zaid. Objek penelitian terdiri dari sebagian siswa, sebanyak 9 orang, yang kerap melakukan tindakan Bullying terhadap teman-temannya. Pemilihan objek ini bertujuan untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif.

Deskripsi hasil penelitian disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui **wawancara** dengan sumber data dan **observasi langsung** di lapangan.

Beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan meliputi:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMPT Muhammadiyah Gayo Lues.
2. Bagaimana pemahaman siswa mengenai perilaku Bullying di sekolah tersebut.
3. Bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok dalam upaya mengurangi dampak negatif Bullying pada siswa kelas VIII Zaid.

### 4.2.1 Pemahaman Mengenai Dampak Negatif Bullying di SMPT

#### Muhammadiyah Gayo Lues

Pemahaman tentang bahaya perilaku Bullying mencakup pengenalan definisi Bullying, faktor-faktor yang memicu munculnya perilaku tersebut, dampak negatifnya, serta konsekuensi bagi pelakunya. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang belum menyadari bahaya dari perilaku Bullying. Perilaku ini merugikan orang lain, khususnya korban yang menjadi sasaran. Dengan demikian, Bullying dapat disimpulkan sebagai tindakan yang dilakukan secara fisik, verbal, maupun

psikologis, bersifat sengaja dan berulang, dengan tujuan menyakiti individu yang dianggap lebih lemah.

#### **4.2.1.1 Wawancara dengan guru BK**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan **observasi dan wawancara** untuk mengetahui bagaimana guru bimbingan Konseling menangani perilaku Bullying pada siswa melalui layanan bimbingan kelompok . Wawancara dilakukan dengan guru pembimbing dan siswa SMPT Muhammadiyah Gayo Lues untuk mendapatkan pemahaman mengenai dampak negatif Bullying terhadap siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Bpk Al Amin, S.Pd.,Gr, selaku guru pembimbing di ruang BK SMPT Muhammadiyah Gayo Lues, dijelaskan bahwa sebelum layanan bimbingan kelompok dilaksanakan, perilaku Bullying di kelas VIII Zaid masih sering terjadi. Menurut beliau, Bullying merupakan perilaku yang sangat berbahaya karena dapat mengganggu proses belajar dan perkembangan siswa ke depan. Di kelas tersebut, siswa masih terbiasa saling mengejek, menindas teman yang lebih lemah, dan membeda-bedakan satu sama lain.

Meski demikian, Bpk Al Amin menegaskan bahwa pihak sekolah berupaya meminimalisir perilaku tersebut, salah satunya melalui penerapan layanan bimbingan kelompok . Wawancara menunjukkan bahwa sebelum bimbingan kelompok , siswa kelas VIII Zaid cenderung menindas teman yang lemah, mengejek, membeda-bedakan, dan melakukan perilaku tersebut secara berulang terhadap teman sekelasnya.

Bpk Al Amin, S.Pd., Gr., selaku guru bimbingan Konseling di SMPT Muhammadiyah Gayo Lues, menambahkan bahwa perilaku Bullying dipicu oleh berbagai faktor, seperti prasangka, rasa tidak suka, kesulitan dalam bergaul atau

beradaptasi, pandangan yang berlebihan terhadap perbedaan, serta kurangnya pemahaman mengenai dampak negatif Bullying. Dari wawancara juga diperoleh informasi bahwa perilaku Bullying cukup sering terjadi dalam pergaulan siswa kelas VIII Zaid di SMPT Muhammadiyah Gayo Lues.

Setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, perilaku Bullying pada siswa atau konseli dinilai mulai berkurang. Guru pembimbing menyatakan bahwa melalui layanan tersebut, siswa dapat diarahkan untuk tidak lagi membiasakan diri menindas atau membedakan teman. Mereka mulai menunjukkan sikap saling membantu dan bekerja sama, serta mengurangi perilaku diskriminatif. Selain itu, siswa mulai memahami bahwa Bullying berdampak negatif dan dapat menyakitkan perasaan orang lain. Bahkan, apabila melihat temannya menjadi korban, mereka dengan kesadaran sendiri melaporkannya kepada guru BK atau guru piket tanpa harus disuruh.

Berdasarkan wawancara dengan Bpk Al Amin selaku guru pembimbing di SMPT Muhammadiyah Gayo Lues, dijelaskan bahwa perilaku siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok menunjukkan penurunan dalam tindakan Bullying. Setelah mendapatkan layanan tersebut, siswa mulai memahami pentingnya membangun hubungan yang baik. Hubungan yang harmonis dapat tercipta apabila setiap individu saling memahami, menghargai, serta mampu saling memberi motivasi.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik mulai menunjukkan peningkatan potensi positif, antara lain:

- a. Memberikan teladan tentang cara menjalin pertemanan yang baik
- b. Mampu mengendalikan diri dalam berperilaku.

- c. Memahami bahwa tindakan agresif dan kekerasan tidak dapat dibenarkan.
- d. Berupaya menghentikan setiap gejala atau tindakan Bullying yang muncul.
- e. Menerapkan pola hubungan yang didasari empati serta saling membimbing

#### **4.2.1.2 Wawancara dengan siswa**

##### **a. MF (Inisial)**

Menurut MF, Bullying adalah tindakan yang merugikan orang lain, membuat seseorang merasa dikucilkan dan kehilangan teman. Ia berpendapat bahwa Bullying terjadi karena seseorang merasa memiliki kekuasaan sehingga merasa berhak menindas yang lebih lemah. MF menyatakan bahwa dirinya tidak pernah terlibat dalam Bullying karena ia menghargai teman-temannya. Ia pernah berkelahi, namun bukan karena mengejek atau merendahkan, melainkan karena merasa diganggu terlebih dahulu. Menurutnya, cara mengatasi Bullying adalah dengan membangun hubungan yang baik, saling memahami, saling menghargai, serta menciptakan suasana yang hangat dan nyaman.

##### **b. MA (Inisial)**

MA berpendapat bahwa Bullying adalah tindakan menindas teman yang lebih lemah dan melakukan perbuatan tidak baik secara berulang-ulang karena merasa memiliki kekuasaan. Untuk mengatasi Bullying, menurutnya diperlukan sikap saling memahami, menghargai, dan saling membantu antar teman.

##### **c. FH (Inisial)**

Menurut FH, Bullying merupakan perilaku yang tidak baik karena dapat membuat pelakunya menjadi sombong. Ia mengakui bahwa dirinya hanya

mengejek dan bercanda dengan teman, serta tidak pernah terlibat perkelahian. Namun, ia sering mendapat teguran dari wali kelas maupun guru BK karena dianggap mengganggu teman. FH menyampaikan bahwa cara mengatasi Bullying adalah dengan menjaga hubungan baik dan menghargai pendapat teman.

**d. AB (Inisial)**

AB berpendapat bahwa Bullying terkadang dilakukan agar orang lain tidak bersikap sembarangan atau terlalu akrab. Ia menyatakan bahwa dirinya tidak bermaksud menindas, melainkan ingin mengingatkan teman yang dianggap berbeda agar tidak bersikap sembarangan terhadapnya. AB mengaku tidak pernah berkelahi, meskipun sering dilaporkan oleh FH karena dianggap mengganggu. Menurut AB, pencegahan Bullying dapat dilakukan dengan tidak membeda-bedakan dan saling menghargai.

**e. AT (Inisial)**

AT menyatakan bahwa Bullying terjadi karena kurangnya kepedulian terhadap sesama teman, sehingga perilaku tersebut berkembang di lingkungan sekolah dan membuat siswa yang lemah merasa terintimidasi. Ia menilai bahwa penyebab Bullying adalah rendahnya rasa empati antar teman. Untuk mengatasinya, AT menyarankan agar siswa selalu berbuat baik dan saling membantu. AT juga mengaku belum pernah dipanggil ke ruang BK.

**f. GD (Inisial)**

GD menyampaikan bahwa perilaku Bullying seharusnya tidak dilakukan karena dapat merusak kekompakan dalam pertemanan. Ia mengaku

pernah dipanggil ke ruang BK, namun bukan karena berkelahi, melainkan karena mengejek temannya. Menurut GD, Bullying terjadi akibat adanya perbedaan antar individu. Untuk mencegahnya, ia berpendapat bahwa siswa perlu menjaga solidaritas dan tidak membeda-bedakan teman.

**g. HZ (Inisial)**

HZ berpendapat bahwa Bullying merupakan perilaku yang tidak baik dan sering dilakukan seseorang untuk menyombongkan diri. Ia menilai bahwa perbedaan antar individu menjadi salah satu penyebab terjadinya Bullying. HZ mengaku pernah masuk ruang BK karena sering mengganggu temannya. Menurutnya, cara mengatasi Bullying adalah dengan tidak membeda-bedakan teman serta menjaga hubungan yang baik.

**h. AD (Inisial)**

Berdasarkan wawancara, AD menyatakan bahwa ia memahami *Bullying* dapat merugikan orang lain dan dalam ajaran Islam dianjurkan untuk bersikap adil. Ia mengakui pernah mengganggu teman dengan mengejek kekurangannya, namun pernah dipanggil ke ruang BK bukan karena kasus Bullying. Menurut AD, penyebab Bullying adalah kurangnya keadilan, sedangkan cara mengatasinya adalah dengan bersikap adil dan saling menghargai.

**i. HN (Inisial)**

HN menyatakan bahwa Bullying adalah perilaku yang tidak patut dicontoh karena dapat menyakiti perasaan dan mempermalukan orang lain. Ia juga mengatakan bahwa ketika melihat tindakan Bullying, ia

berusaha membela korban meskipun berisiko mendapatkan perlawanan dari pelaku.

Berdasarkan wawancara tersebut, sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk menekan perilaku Bullying, terlihat bahwa para siswa yang diwawancarai pada dasarnya telah mengetahui pengertian dan bentuk-bentuk Bullying. Namun demikian, masih banyak di antara mereka yang belum memahami secara mendalam mengenai bahaya serta dampak negatif yang ditimbulkan oleh perilaku tersebut. Oleh karena itu, peneliti menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang Bullying, termasuk melalui sudut pandang orang lain selama proses kegiatan berlangsung.

#### **4.2.2 Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Bullying siswa kelas VIII Zaid di SMPT Muhammadiyah Gayo Lues**

Setiap sekolah diwajibkan memiliki guru pembimbing guna mendukung keberhasilan proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Guru pembimbing memiliki tanggung jawab melaksanakan layanan bimbingan dan Konseling, salah satunya melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan ini merupakan salah satu bentuk bimbingan yang memanfaatkan dinamika kelompok, yaitu interaksi dan suasana yang berkembang dalam kelompok untuk memperoleh berbagai informasi serta pemahaman mengenai topik yang dibahas. Agar tujuan layanan dapat tercapai secara optimal, seluruh pihak yang terlibat perlu bekerja sama dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan Bpk Syaifullah Ikhsan, ST., M.Pd., Gr selaku Kepala Sekolah SMPT Muhammadiyah Gayo Lues, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku Bullying pada siswa kelas VIII

Zaid telah dilakukan oleh guru BK sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini didasarkan pada fenomena yang terjadi di kalangan remaja, di mana masih ditemukan tindakan penindasan terhadap siswa yang lebih lemah serta adanya perlakuan yang membeda-bedakan. Oleh karena itu, guru BK menyelenggarakan bimbingan kelompok sebagai upaya untuk meminimalkan dan mengatasi perilaku Bullying di sekolah.

Lebih lanjut, wawancara dengan Bpk Al Amin selaku guru pembimbing di SMPT Muhammadiyah Gayo Lues menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok telah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, khususnya dalam menangani perilaku Bullying. Dalam kegiatan tersebut, guru memberikan contoh cara menjalin pertemanan yang baik, melatih siswa untuk mengendalikan diri, serta menegaskan bahwa tindakan agresi dan kekerasan tidak dapat diterima dalam lingkungan sekolah.

Peran guru pembimbing sangat penting dalam membina siswa agar lingkungan sekolah menjadi tempat yang aman dan nyaman. Pelaksanaan bimbingan kelompok tidak akan berjalan optimal tanpa adanya kerja sama antara pemimpin kelompok dan para anggotanya. Oleh karena itu, sejak awal kegiatan ditekankan pentingnya kolaborasi agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai.

Berdasarkan wawancara dengan Bpk Al Amin selaku guru pembimbing, tanggung jawab guru BK dalam menyelenggarakan bimbingan kelompok sangat besar, terutama dalam membantu peserta didik atau konseli memahami lingkungan sekitarnya dengan lebih baik. Dalam upaya mengurangi perilaku Bullying, metode yang digunakan pada layanan bimbingan kelompok, khususnya saat membahas

topik Bullying, adalah metode diskusi dengan topik yang ditentukan oleh pemimpin kelompok .

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa metode diskusi dilakukan secara lisan dengan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk berpikir dan mengemukakan pendapat mengenai penyebab suatu permasalahan serta cara penyelesaiannya. Melalui metode ini, siswa juga dilatih untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan menumbuhkan sikap-sikap positif dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

#### **4.2.3 Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Bullying siswa Kelas VIII Zaid di SMPT Muhammadiyah Gayo Lues**

Layanan bimbingan kelompok adalah aktivitas yang melibatkan sekelompok orang dengan memanfaatkan interaksi kelompok sebagai cara untuk meningkatkan potensi individu, minat, bakat, serta kemampuan berkomunikasi, sambil juga mendapatkan perspektif baru dari materi yang dibahas. Proses ini dilakukan dengan cara yang terstruktur melalui empat fase, yaitu fase pembentukan, fase peralihan, fase kegiatan, dan fase penutup.

##### **4.2.3.1 Tahap Pembentukan**

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan makna serta tujuan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai bagian dari proses pengenalan awal. Dalam tahap ini juga disampaikan berbagai asas yang menjadi dasar kegiatan, seperti asas kerahasiaan, keterbukaan, dan kenormatifan. Selain itu, peneliti berupaya menumbuhkan rasa kebersamaan di antara anggota kelompok dengan memberikan permainan, sehingga suasana menjadi lebih hangat dan tercipta keakraban antar peserta.

#### **4.2.3.2 Tahap Peralihan**

Pada tahap kedua, peneliti menjelaskan peran dan tugas yang akan dilakukan oleh setiap anggota kelompok . Selanjutnya, peneliti sebagai pemimpin kelompok menanyakan kesiapan peserta untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok . Dalam tahap ini, pemimpin kelompok bertugas membantu anggota mengatasi hambatan seperti rasa enggan, sikap defensif, keraguan, maupun ketidaksabaran yang mungkin muncul. Oleh karena itu, pemimpin berupaya menciptakan suasana yang kondusif agar tumbuh kebersamaan dan semangat dalam mencapai tujuan kelompok .

Pemimpin kelompok juga menegaskan bahwa setiap anggota diharapkan bersedia mengungkapkan permasalahan yang dialami secara sukarela dan terbuka, serta aktif menyampaikan ide maupun pendapat. Tahap ini bertujuan untuk menghilangkan perasaan ragu, malu, atau kurang percaya antar anggota sebelum memasuki tahap berikutnya. Selain itu, tahap ini juga memperkuat kekompakan kelompok dan meningkatkan minat anggota untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan.

#### **4.2.3.3 Tahap Kegiatan**

Tahap kegiatan merupakan inti dari dinamika kelompok karena pada tahap inilah kehidupan kelompok yang sesungguhnya berlangsung. Keberhasilan dan keberlanjutan tahap ini sangat dipengaruhi oleh hasil yang dicapai pada tahap sebelumnya.

Memasuki tahap kegiatan, peserta didik yang mengikuti layanan bimbingan kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan permasalahan yang sedang

mereka hadapi. Namun, sebelum penyampaian permasalahan tersebut, peneliti yang bertindak sebagai pemimpin kelompok terlebih dahulu memberikan suatu topik tugas kepada seluruh anggota. Pemberian topik ini bertujuan agar pembahasan dapat terarah dan diselesaikan secara bersama-sama melalui kerja sama antaranggota kelompok .

Topik yang dibahas adalah mengenai Perilaku Bullying. Setiap siswa kemudian mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan topik tersebut sesuai dengan pengalaman atau pemahaman masing-masing. Selanjutnya, para anggota kelompok secara bergiliran memberikan tanggapan, saran, serta masukan terhadap permasalahan yang disampaikan, sehingga pembahasan dapat dilakukan secara lebih mendalam, menyeluruh, dan tuntas.

#### **4.2.3.4 Tahap Pengakhiran**

Pada tahap ini, peneliti bersama anggota kelompok memaparkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, kemudian merumuskan kesimpulan terkait berbagai permasalahan yang muncul dalam topik perilaku Bullying. Selanjutnya, seluruh anggota kelompok menyepakati untuk melaksanakan sesi bimbingan lanjutan dengan topik yang sama, namun dikembangkan melalui materi yang berbeda.

Sebelum pertemuan pertama berakhir, peneliti sebagai pemimpin kelompok memberikan arahan dan gambaran umum mengenai pelaksanaan pertemuan kedua. Proses layanan bimbingan kelompok pada pertemuan kedua dilaksanakan dengan tahapan yang sama serta tetap mengangkat topik yang serupa. Pada pertemuan ini, peneliti kembali membentuk kelompok dengan anggota yang sama dalam format

bimbingan kelompok , kemudian melanjutkan pembahasan materi sebelumnya sebelum beralih ke materi berikutnya.

Selanjutnya, layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ketiga juga dilaksanakan melalui tahapan yang sama dan masih mengangkat topik perilaku Bullying. Dalam pertemuan ini, peneliti kembali mengondisikan anggota dalam dinamika kelompok untuk membahas lanjutan permasalahan yang sama, sekaligus meminta setiap anggota mengungkapkan perasaan mereka setelah mengikuti rangkaian kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan.

### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

Temuan penelitian dengan mengacu pada teori yang digunakan. Setelah seluruh data yang diperoleh terkumpul, peneliti melakukan analisis komparatif antar informan, serta menelaah catatan lapangan dan dokumentasi yang tersedia. Berdasarkan proses tersebut, peneliti kemudian merumuskan kesimpulan mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok dalam upaya mengurangi perilaku Bullying pada siswa kelas VIII Zaid SMPT Muhammadiyah Gayo Lues.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok efektif dalam membantu siswa menekan perilaku Bullying. Melalui kegiatan bimbingan kelompok , siswa memiliki kesempatan untuk saling bertukar pikiran, berbagi pengalaman, serta memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai dampak dan bahaya Bullying. Dengan demikian, layanan tersebut berkontribusi dalam mengurangi tindakan maupun perilaku Bullying yang sebelumnya terjadi di lingkungan kelas VIII Zaid SMPT Muhammadiyah Gayo Lues.

Selain itu, siswa mulai menunjukkan perubahan sikap yang positif, seperti meningkatnya kepedulian terhadap teman, tidak lagi saling mengejek, serta berkurangnya sikap permusuhan. Perubahan ini mengindikasikan bahwa siswa telah memahami dampak negatif dari Bullying. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan tergolong berhasil, yang terlihat dari transformasi sikap siswa di kelas—dari perilaku saling mengejek, menindas, dan bermusuhan menjadi lebih saling menghargai serta melindungi satu sama lain.

Perubahan tersebut terjadi setelah siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan melalui kerja sama antara konselor dan konseli, serta didukung oleh pelaksanaan layanan yang dilakukan secara berkelanjutan.

#### **4.4 Keterbatasan penelitian**

Penelitian ini telah selesai dilaksanakan dengan hasil sebagaimana telah diuraikan pada bagian pembahasan. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan sehingga belum dapat dikatakan sepenuhnya sempurna. Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang dipengaruhi oleh berbagai keterbatasan yang dimiliki. Adapun kendala yang dihadapi sejak tahap persiapan, pelaksanaan, hingga pengolahan data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan kemampuan peneliti, baik secara moral maupun material, mulai dari penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian, hingga proses analisis dan pengolahan data.
2. Kesulitan dalam mengukur secara tepat efektivitas penerapan layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku Bullying pada siswa

kelas VIII Zaid di SMPT Muhammadiyah Gayo Lues, karena instrumen yang digunakan berupa wawancara. Keterbatasan metode ini terletak pada kemungkinan responden memberikan jawaban yang tidak sepenuhnya mencerminkan perasaan atau pengalaman yang sebenarnya.

3. Jumlah sampel penelitian yang masih terbatas, sehingga diperlukan jumlah responden yang lebih banyak agar hasil penelitian dapat lebih teruji tingkat keakuratannya.
4. Keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam pada siswa kelas VIII Zaid SMPT Muhammadiyah Gayo Lues tahun pembelajaran 2025/2026.

Selain itu, penulis juga menyadari adanya kekurangan dalam hal wawasan dan pengalaman, khususnya dalam menyusun pedoman wawancara yang sistematis dan baku, serta keterbatasan referensi terkait teknik penyusunan instrumen wawancara yang baik, dengan segala kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi penyempurnaan penelitian di masa yang akan datang

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan berbagai uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Layanan bimbingan kelompok memberikan berbagai manfaat, antara lain membantu peserta memperoleh informasi serta pemahaman baru dari topik yang dibahas dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, layanan ini juga berperan dalam pengembangan diri, seperti melatih keberanian berbicara di depan umum, kemampuan menanggapi pendapat orang lain, keberanian menceritakan pengalaman pribadi, menyampaikan ide atau gagasan baru, serta menumbuhkan sikap toleransi dan tenggang rasa. Secara umum, sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, perilaku Bullying pada siswa kelas VIII Zaid SMPT Muhammadiyah Gayo Lues masih tergolong cukup tinggi, yang ditandai dengan kebiasaan saling mengejek, bermusuhan, merendahkan, dan menindas teman yang dianggap lemah. Namun setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, sebagian besar siswa menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif, seperti saling menghargai, tolong-menolong, dan saling melindungi. Perubahan ini terlihat dari perilaku mereka di dalam kelas yang mulai saling memahami serta menyadari bahwa tindakan Bullying merupakan perbuatan yang tidak benar.

2. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk menekan perilaku Bullying pada siswa, guru BK menyelenggarakan kegiatan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini didasarkan pada fenomena yang terjadi di kalangan remaja yang masih kerap melakukan tindakan penindasan terhadap teman yang dianggap lemah serta adanya sikap diskriminatif. Oleh karena itu, guru BK mengadakan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya preventif dan kuratif agar siswa mampu mengurangi bahkan mengatasi perilaku Bullying terhadap orang lain.
3. Setiap institusi pendidikan perlu memiliki seorang guru pembimbing untuk membantu keberhasilan proses belajar mengajar di lembaga tersebut. Tugas guru pembimbing mencakup memberikan layanan bimbingan dan Konseling, salah satunya melalui pendekatan bimbingan kelompok. Layanan ini adalah sebuah bentuk bimbingan yang memanfaatkan dinamika kelompok, yaitu interaksi dan suasana yang terbangun dalam kelompok untuk mendapatkan berbagai informasi dan pemahaman terkait aspek-aspek dari topik yang dibahas. Dalam rangka mencapai hasil yang diinginkan, semua personel yang terlibat dalam layanan ini harus berkolaborasi agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud secara maksimal.
4. Layanan bimbingan kelompok adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok sebagai sarana untuk mengembangkan potensi diri, bakat, minat, serta kemampuan komunikasi, sekaligus memperoleh informasi baru dari topik yang didiskusikan. Dalam penerapannya untuk mengatasi dampak negatif

Bullying di SMPT Muhammadiyah Gayo Lues, siswa telah menunjukkan perubahan sikap yang positif, seperti meningkatnya kepedulian terhadap teman, tidak lagi saling mengejek maupun bermusuhan.

## **5.2 Saran**

1. Kepada Pimpinan Sekolah SMPT Muhammadiyah Gayo Lues, diharapkan agar lebih memperhatikan dan mengoptimalkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh para guru pembimbing. Selain itu, institusi pendidikan ini juga perlu berkomitmen dalam melengkapi fasilitas dan infrastruktur pendukung, terutama dengan menyediakan ruang Bimbingan dan Konseling (BK) yang memadai. Adanya ruang BK yang sesuai dan representatif akan mendukung terbentuknya suasana yang nyaman, aman, serta kondusif bagi siswa dalam mengungkapkan masalah mereka, sehingga pelaksanaan layanan bimbingan dan Konseling dapat berlangsung dengan lebih efektif, optimal, dan profesional
2. Kepada guru bimbingan dan Konseling disarankan untuk senantiasa bersabar dalam membina dan membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki sikap saling menghargai. Guru BK juga diharapkan terus meningkatkan kompetensi serta mampu menjadi pembimbing yang dekat dan bersahabat bagi peserta didik atau konseli.
3. Kepada siswa SMPT Muhammadiyah Gayo Lues diharapkan agar terus berupaya mengendalikan dan menghindari perilaku Bullying dengan cara menghargai sesama teman serta menjaga hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah.

4. Peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan dan menggunakan metode penelitian yang lebih variatif, inovatif, serta berbeda, sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beuman, S dan Del Rio, A. 2006. *Preservice Teachers' Responses To Bullying Scenarios: Samparing Physical, Verbal. And Relational Bullying*. Journal Of Educational Psychology Vol. 98, no1, 219-231
- Carter, B. & Vicky G. 2006. The Fear Factor: Bullying And Students With Disabilities, *International Journal Of Special Education*. Vol. 21, No 1.
- Chasanah, N. 2017. Konformitas Terhadap Agresivitas Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying Pada Anak SMP.
- Coloroso, B. 2007. *Stop Bullying: Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*. Diterjemahkan oleh: Santi Indra Astuti. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Gusman Lesmana, Ali Amran, Deliaty, 2025. Latihan Reframing Diri dengan Bantuan AI: Tranformasi Pikiran Negatif menjadi Pikiran Positif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Larisma (JPML)* Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2025, pp. 8~12
- M. Fauzi Hasibuan, Asbi, Sri Ngayomi Yudha Wastuti, Sri Listiana Izar 2023 Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Kelas IV SD Al-Washliyah Percut Medan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* Volume 9, Nomor 1, Tahun 2023, Hlm. 83 - 90
- Novan Ardy Wiyani. 2012. *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ponny Retno, Astuti. 2008. *Meredam Bullying (3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kalompok Dan Konseling Kalompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Priyatna, A. 2010. *Let's End Bullying : Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rudi, T. 2010. *Informasi Perihal Bullying*. Bandung: Rajawali Pers.
- Sanders. 2003. *Tersedia* <http://www.psychologymania.com/2012/06/dampak-Bullying-bagisiswa.html>. Diunduh 21 Januari 2015.
- Saryono. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. UNSOED
- Sejiwa, Y. 2008. *Bullying : Mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Silvia Afifah dan Tetty Muharni (2023). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMK Tamansiswa Medan. *Jurnal Komprehensif* Vol 1. No 2 2023 | E-ISSN: 3031-0970 | Hal. 417-42
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Underwood, Galen dan Paquette. 2001. *Cyber Bullying*.
- Tumon. 2014. *Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja*. Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya 3(1): 1-17.

**LAMPIRAN**

**Lampiran 1. 1**  
**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGEN KALOMPOK**  
**SMPT MUHAMMADIYAH GAYO LUES**  
**TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

Satuan Pendidikan : SMPT Muhammadiyah Gayo Lues	Strategi Layanan : Bimbingan Kalompok
Kelas/Semester : VIII / Genap	Aspek Perkembangan/SKKPD
Alokasi Waktu : 45 Menit (JP)/1 Pertemuan	Metode/Teknik : Diskusi, Teknik Self Regulated Learning
Topik Materi : Kemandirian Belajar	Media/Alat : Laptop, PPT
Bidang Layanan : Belajar	

A	Topik	Perilaku Bullying dan Cara Menghindarinya
B	Komponen Layanan	Layanan Dasar
C	Bidang Layanan	Sosial
D	Fungsi Layanan	Pencegahan dan Pengentasan
E	Tujuan Layanan	Tujuan Umum
		Peserta Didik dapat memahami perilaku Bullying dan dapat menghindari pelaku Bullying
		Tujuan Khusus
		a. Peserta didik dapat mendefinisikan pengertian perilaku <i>Bullying</i> .
		b. Peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk bentuk <i>Bullying</i>
		c. Peserta didik dapat menjelaskan penyebab dan dampak terjadinya perilaku <i>Bullying</i>
		d. Peserta didik mampu mencegah dan menghindarkan diri dari perilaku <i>Bullying</i>
F	Materi	1. Pengertian <i>Bullying</i>
		2. Bentuk <i>Bullying</i>
		3. Dampak <i>Bullying</i>
		4. Penyebab terjadinya perilaku <i>Bullying</i>
		5. Cara mencegah perilaku <i>Bullying</i> di sekolah.
G	Sasaran layanan	Siswa kelas VIII / Semester genap
H	Tanggal Pelaksanaan	Kamis, 28 Januari 2025
I	Waktu	1 x 40 menit
K	Media/Alat	Diskusi Kalompok
L	Sumber Bacaan	materi tentang <i>Bullying</i>
M	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	a) Guru BK atau konselor menyapa

		peserta didik/konseli dengan kalimat yang membuat siswa bersemangat
		b) Guru BK atau Konselor menyampaikan tentang tujuan bimbingan yaitu sesuai dengan tujuan khusus yang akan dicapai meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor
		c) Guru BK menjelaskan cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok	a) Guru BK menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan bimbingan yaitu dengan menggunakan teknik diskusi kelompok
		b) Guru BK menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik.
	c. Mengarahkan kegiatan (Konsolidasi)	a) Guru BK memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan secara operasional, bahwa selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung peserta didik harus: 1). Aktif dan berani mengemukakan pendapat. 2). Hasil utama dalam kegiatan ini adalah proses bukan keputusan. 3). Peserta didik diminta untuk menjaga tata tertib dan etika berbicara
		b) Guru BK menanyakan kepada peserta didik/konseli tentang kegiatan yang akan dilakukannya
<b>2. Tahap Peralihan (Transisi)</b>		
	a. Guru BK menanyakan kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya ( <i>Storming</i> ).	- Guru BK menanyakan kesiapan kelompok melaksanakan tugas. - Guru BK memberi kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami. - Guru BK menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
	b. Guru BK menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang dilakukan ( <i>Norming</i> ).	- Guru BK menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas. - Setelah semua peserta menyatakan siap, kemudian guru BK memulai masuk ke tahap kerja

<b>3. Tahap Inti/Kerja</b>	
a. Proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknik tertentu (Eksperientasi).	<p>a. Guru BK menguraikan tentang pelaksanaan tahapan kegiatan peserta didik/konseli (<i>'Do'</i>) sebagai operasionalisasi teknik dalam mencapai tujuan.</p> <p>b. Guru BK memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih, dengan materi yang digunakan.</p>
b. Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan (refleksi).	<p>Guru BK mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan (<i>What Happened</i>).</p> <p>a. Refleksi Analisis Guru BK mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (<i>think</i>) sebab-sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku <i>Bullying</i> dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (<i>so what</i>).</p> <p>b. Refleksi Generalisasi Guru BK mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki /mencegah perilaku <i>Bullying</i> yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (<i>Plan</i>).</p> <p>c. Selanjutnya guru BK mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki/ mencegah perilaku <i>Bullying</i> (<i>Now What</i>) dengan pertanyaan: "Bagaimana cara menghindari perilaku <i>Bullying</i> disekolah?"</p>
<b>4. Tahap Pengakhiran (Terminasi)</b>	
Menutup kegiatan dan tindak lanjut	<p>a. Guru BK memberikan penguatan terhadap aspek- aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok .</p> <p>b. Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama.</p> <p>c. Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (<i>Framming</i>)</p>
<b>Evaluasi</b>	

	Evaluasi Proses	Evaluasi ini dilakukan oleh guru BK dengan melihat proses yang terjadi dalam kegiatan bimbingan kelompok , meliputi: a) Guru BK terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan b) Guru BK membangun dinamika kelompok c) Guru BK memberikan penguatan peserta didik dalam membuat langkah yang akan dilakukannya
	Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti bimbingan kelompok antara lain: a. Bagaimana perasaan anda selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini b. Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok c. Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru BK

Mengetahui,  
Guru Bimbingan Konseling

Blangkejeren, 29 Januari 2026  
Peneliti

Al Amin, S.Pd., Gr

Astya Dwi Yoja

Menyetujui,  
Kepala Sekolah  
SMPT Muhammadiyah Gayo Lues

Syaifullah Ikhsan, S.T., M.Pd., Gr

## DOKUMENTASI











## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Astya Dwi Yoja  
N.P.M : 2202080001  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Dampak Negatif Bullying di SMPT Muhammadiyah Blangkejeren.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2026


Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Astya Dwi Yoja

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi , S.Pd., M.Pd.

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Astya Dwi Yoja  
N.P.M : 2202080001  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:


**Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Dampak Negatif Bullying di SMPT Muhammadiyah Blangkejeren**

Menjadi:

**Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Dampak Negatif Bullying di SMPT Muhammadiyah Blangkejeren**

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Januari 2026  
Hormat Pemohon



Astya Dwi Yoja

Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bimbingan dan Konseling



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd



Tetty Muharmi, S.Psi.,M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K-1

Kepada Yth: Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Astya Dwi Yoja  
NPM : 2202080001  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Kredit Kumulatif : 120 SKS

IPK = 3,77

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
2/7/10 2025	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Dampak Negatif Bullying Di SMP Muhammadiyah Blangkejeren	
	Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Mencegah Tindakan Bullying Pada Siswa SMP Muhammadiyah Blangkejeren	
	Peran Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Siswa Terhadap Perilaku Bullying Di SMP Muhammadiyah Blangkejeren	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 7 Oktober 2025  
Hormat Pemohon,

Astya Dwi Yoja

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



Form: K-2

Kepada Yth: Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Astya Dwi Yoja  
NPM : 2220080001  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan Permohonan Persetujuan Proyek Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

**Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Dampak Negatif Bullying Di SMP Muhammadiyah Blangkejeren**

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

**Tetty Muharni S.Psi.,M.Pd** *27/10-2025*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat Pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas Perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 7 Oktober 2025

Hormat Pemohon,

Astya Dwi Yoja

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



Nomor : 2351/II.3-AU//UMSU-02/ F/2025  
Lamp : ---  
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Astya Dwi Yoja**  
N P M : 2202080001  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Dampak Negatif Bullying di SMP Muhammadiyah Blangkejeren

Pembimbing : **Tetty Muharni,S.Psi.,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **7 Oktober 2026**

Medan, 15 Rabiul Akhir 1447 H  
07 Oktober 2025 M

Wassalam  
Dekan

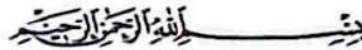

**Dr. Hj. Samsu Nurrita, M.Pd**  
NIP. 0014066701



Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing Materi dan Teknis
4. Pembimbing Riset
5. Mahasiswa yang bersangkutan :  
**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**





**SURAT KETERANGAN**

**NO.: .....**

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Astya Dwi Yoja  
N.P.M : 2202080001  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Dampak Negatif Bullying di SMPT Muhammadiyah Blangkejeren.

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada Jum'at, Tanggal 09 Januari 2026.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Januari 2026

Diketahui oleh,  
Ketua Prodi



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
MUHAMMADIYAH KABUPATEN GAYO LUES  
SMPT MUHAMMADIYAH GAYO LUES**



Alamat : Jalan Tgk. Muhammad Luddin No. 199, Pengkala, Blangkejeren - Gayo Lues 24653

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 360/II.0/B/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Terpadu Muhammadiyah Gayo Lues

Nama Guru : Syaifullah Ikhsan, ST., M. Pd., Gr  
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Terpadu Muhammadiyah Gayo Lues  
Alamat : Jl. Tgk. Muhammad Luddin No.199. Pengkala,Blangkejeren

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Astya Dwi Yoga  
NIM : 2202080001  
JURUSAN : Bimbingan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Dampak Negatif Bullying di SMP Terpadu Muhammadiyah Gayo Lues

Nama tersebut diatas telah menyelesaikan penelitian/riset di SMP Terpadu Muhammadiyah Gayo Lues.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blangkejeren, 03 Februari 2026

Kepala Sekolah



  
Syaifullah Ikhsan, ST., M.Pd., Gr



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/11U/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

Nomor : 214/II.3-AU/UMSU-02/F/2026  
Lamp : ---  
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 1 Sya'ban 1447 H  
20 Januari 2026 M

Kepada : Yth, Bapak/ Ibu Kepala  
SMPT Muhammadiyah Blangkejeren  
di  
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari. Sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa tersebut:

Nama : Astya Dwi Yoja  
NPM : 2202080001  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Judul : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi dampak Negatif Bullying di SMPT Muhammadiyah Blangkejeren

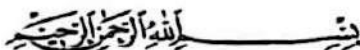
Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.



Dekan  
**Dra. H. Syamsyurnita, M.Pd**  
NIDN 0004066761

**\*\* Pertinggal\*\***





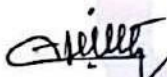
**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Jum'at, Tanggal 09 Januari 2026 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Astya Dwi Yoja  
N.P.M : 2202080001  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Dampak Negatif Bullying di SMPT Muhammadiyah Blangkejeren.

No.	Masukan dan Saran
Judul	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam mengatasi Dampak Negatif Bullying di SMPT Muhammadiyah Blangkejeren
Bab I	Tata letak Penulisan dan marginnya.
Bab II	Di sertakan tahun menurut Para ahli.
Bab III	Menambahkan Tabel waktu Pelaksanaan Penelitian.
Lainnya	Daftar Isi, Daftar Pustaka. di Perbaiki
Kesimpulan	[ ] Disetujui [ ] Ditolak [ ] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas



Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag

Dosen Pembimbing



Tetty Muharmi S.Psi., M.Pd

Panitia Pelaksana,

Ketua



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Sekretaris



Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi, M.Psi



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL PENELITIAN**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama : Astya Dwi Yoja  
NPM : 2202080001  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Dampak *Negatif* *Bullying* di SMPT Muhammadiyah Blangkejeren.

Tanggal	Deskripsi/Hasil Bimbingan Proposal Penelitian	Paraf
7/11/2025	Bab I Latar belakang & pentingnya.	
14/11/2025	Landasan teori	
21/11/2025	penulisan & rapik.	
2/12/2025	Bab II teori Ahli sisi depi.	
5/12/2025	Judul & paragraf.	
17/12/2025	Bab III Metodologi penelitian - sisi depi subjele peneliti.	
	Ace Seminar / paper	

Medan, 22 Desember 2025

Diketahui oleh :  
Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Tetty Muharri, S.Psi., M.Pd.,



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Astya Dwi Yoja  
NPM : 2202080001  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Dampak Negatif Bullying Di SMPT Muhammadiyah Blangkejeren.

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 22 Desember 2025

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

Dosen Pembimbing

M.Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Tetty Muharni, S.Psi., M.Pd

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya



## LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

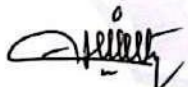
Nama Lengkap : Astya Dwi Yoja  
N.P.M : 2202080001  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Dampak Negatif Bullying di SMPT Muhammadiyah Blangkejeren.

Pada hari Jum'at, Tanggal 09 Januari 2026 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Januari 2026

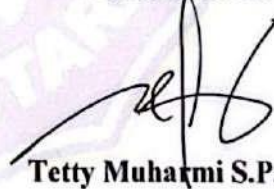
Disetujui oleh :

Dosen Pembahas



Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag

Dosen Pembimbing



Tetty Muhammi S.Psi., M.Pd

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

# Astya Dwi Yoja Skripsi Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Dampak Negatif Bullying Di SMPT Muhammadiyah Gayo Lues.pdf

## ORIGINALITY REPORT

<b>22%</b> SIMILARITY INDEX	<b>21%</b> INTERNET SOURCES	<b>5%</b> PUBLICATIONS	<b>6%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.umsu.ac.id</b> Internet Source	<b>7%</b>
<b>2</b>	<b>ecampus.iainbatusangkar.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repositori.umsu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>e-theses.iaincurup.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt; 1%</b>
<b>8</b>	<b>id.123dok.com</b> Internet Source	<b>&lt; 1%</b>
<b>9</b>	<b>Submitted to Universitas Muria Kudus</b> Student Paper	<b>&lt; 1%</b>
<b>10</b>	<b>blognyaheroes.blogspot.com</b> Internet Source	<b>&lt; 1%</b>
<b>11</b>	<b>nowismyturn.wordpress.com</b> Internet Source	<b>&lt; 1%</b>

12	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	< 1 %
13	<a href="http://jurnal.larisma.or.id">jurnal.larisma.or.id</a> Internet Source	< 1 %
14	<a href="http://rdyaradharada.blogspot.com">rdyaradharada.blogspot.com</a> Internet Source	< 1 %
15	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	< 1 %
16	<a href="http://repository.iainkudus.ac.id">repository.iainkudus.ac.id</a> Internet Source	< 1 %
17	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	< 1 %
18	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	< 1 %
19	Submitted to Universitas Kristen Satya Wacana Student Paper	< 1 %
20	<a href="http://repository.iainpare.ac.id">repository.iainpare.ac.id</a> Internet Source	< 1 %
21	Trisca Camelia. "ANALISIS PERILAKU SCHOOL BULLYING DI SD MUHAMMADIYAH 17 SEMARANG", Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2019 Publication	< 1 %
22	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Student Paper	< 1 %
23	<a href="http://nadiahdharmaputri.blogspot.co.id">nadiahdharmaputri.blogspot.co.id</a> Internet Source	< 1 %
24	<a href="http://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	< 1 %

---

25	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	< 1 %
26	Submitted to STIE Mahardhika Student Paper	< 1 %
27	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	< 1 %
28	<a href="http://repository.maranatha.edu">repository.maranatha.edu</a> Internet Source	< 1 %
29	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	< 1 %
30	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	< 1 %
31	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	< 1 %
32	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	< 1 %
33	<a href="http://digilib.unimed.ac.id">digilib.unimed.ac.id</a> Internet Source	< 1 %
34	<a href="http://mengenalapaitubullying.blogspot.com">mengenalapaitubullying.blogspot.com</a> Internet Source	< 1 %
35	<a href="http://repo.undiksha.ac.id">repo.undiksha.ac.id</a> Internet Source	< 1 %
36	Fauziah Roslim, Zikra Zikra. "Hubungan Perilaku Asertif Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Ibu Rumah Tangga", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2024 Publication	< 1 %
37	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	< 1 %

---

Submitted to IAIN Batusangkar

38	Student Paper	< 1 %
39	Submitted to LPPM Student Paper	< 1 %
40	lib.unnes.ac.id Internet Source	< 1 %
41	www.neliti.com Internet Source	< 1 %
42	Selvianus Salakay, Yohana Nahuway. "Efektifitas Komunikasi Interpersonal dalam Bimbingan Konseling Guru dan Murid di SMP Negeri 9 Ambon", Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura, 2022 Publication	< 1 %
43	es.scribd.com Internet Source	< 1 %
44	mr-yang-physics.blogspot.com Internet Source	< 1 %
45	tamanbahasaindonesia.blogspot.com Internet Source	< 1 %
46	1515-313.blogspot.com Internet Source	< 1 %
47	Baihaqi, Imam. "Strategi Fundraising Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Pendistribusiannya Pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Kabupaten Banyumas.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	< 1 %
48	Drajat Edy Kurniawan, Taufik Agung Pranowo. "Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Sebagai Upaya Mengatasi	< 1 %

# Perilaku Bullying di Sekolah", Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, 2018

Publication

---

49 **adoc.pub** < 1 %  
Internet Source

---

50 **digilibadmin.unismuh.ac.id** < 1 %  
Internet Source

---

51 **ojs.unm.ac.id** < 1 %  
Internet Source

---

52 **repository.uinjkt.ac.id** < 1 %  
Internet Source

---

53 **ulasan.co** < 1 %  
Internet Source

---

54 **www.coursehero.com** < 1 %  
Internet Source

---

55 **Submitted to Universitas Negeri Malang** < 1 %  
Student Paper

---

56 **bagawanabiyasa.wordpress.com** < 1 %  
Internet Source

---

57 **digilib.esaunggul.ac.id** < 1 %  
Internet Source

---

58 **digilib.unila.ac.id** < 1 %  
Internet Source

---

59 **e-campus.iainbukittinggi.ac.id** < 1 %  
Internet Source

---

60 **eprints.umm.ac.id** < 1 %  
Internet Source

---

61 **eprints.unm.ac.id** < 1 %  
Internet Source

---

**issuu.com**

62 Internet Source < 1 %

---

63 [journal.unj.ac.id](http://journal.unj.ac.id)  
Internet Source < 1 %

---

64 [maphiablack.blogspot.com](http://maphiablack.blogspot.com)  
Internet Source < 1 %

---

65 [media.neliti.com](http://media.neliti.com)  
Internet Source < 1 %

---

66 [repository.uinsaizu.ac.id](http://repository.uinsaizu.ac.id)  
Internet Source < 1 %

---

67 [repository.unj.ac.id](http://repository.unj.ac.id)  
Internet Source < 1 %

---

68 [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)  
Internet Source < 1 %

---

69 [sipeg.unj.ac.id](http://sipeg.unj.ac.id)  
Internet Source < 1 %

---

70 [www.ampnews.org](http://www.ampnews.org)  
Internet Source < 1 %

---

71 [www.pengetahuanku13.net](http://www.pengetahuanku13.net)  
Internet Source < 1 %

---

72 [journal.ikipsiliwangi.ac.id](http://journal.ikipsiliwangi.ac.id)  
Internet Source < 1 %

---

73 Istiyarini, Purwi. "Manajemen Sekolah Penggerak Dalam Proses Pengembangan Pendidikan di SMP Boarding School Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)  
Publication < 1 %

---

74 Laylatul Munawaroh, Marwiyah Marwiyah. "Penggunaan Literatur dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Agroteknologi Instiper < 1 %

Yogyakarta (Studi Bibliometrika pada Jurnal Agromast Tahun 2018–2019)", Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 2020  
Publication

---

**75** [journal.iainkudus.ac.id](http://journal.iainkudus.ac.id)  
Internet Source

< **1** %

---

**76** [repository.usd.ac.id](http://repository.usd.ac.id)  
Internet Source

< **1** %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off